

**FENOMENA PERBEDAAN DURASI WAKTU BERPUASA
DAN IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP KEWAJIBAN BERPUASA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:

MARIA ULFA SUTRIANI

13350049

PEMBIMBING:

Prof. Dr. H. SUSIKNAN AZHARI

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Diskursus mengenai masalah agama yang menyangkut aspek sosial, politik dan ekonomi seperti ibadah puasa adalah hal yang selalu menarik untuk dikaji. Di zaman sekarang orang Islam tidak hanya mendiami benua Afrika dan Asia, tetapi di seluruh dunia terdapat kaum muslimin baik sebagai musafir maupun penempat, termasuk di daerah kutub yang memiliki kondisi ekstrem dimana siang hari pada musim panas lebih panjang atau malam hari lebih panjang dari daerah lain atau matahari yang tidak pernah tenggelam selama 6 bulan dan sebaliknya tidak pernah terbit selama 6 bulan. Di dunia timur, khususnya negara-negara muslim maupun negara yang beberapa warga negaranya memeluk agama Islam, ibadah puasa menjadi tantangan tersendiri baik dari segi sosiologis lingkungan masyarakatnya maupun dari segi lamanya durasi berpuasa. Pada kajian fikih konvensional lamanya durasi puasa dideskripsikan dari terbitnya fajar sampai tenggelamnya matahari. Namun dalam kajian modern kemudian dibahas bagaimana ibadah puasa di belahan dunia termasuk di daerah kutub yang dalam hal ini menimbulkan konsekuensi seperti pembahasan mengenai lamanya durasi puasa dan juga implikasi hukum Islam terhadap kewajiban berpuasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan durasi waktu berpuasa dan memahami bagaimana hukum Islam mengaturnya dengan pendekatan *normatif*, yaitu suatu pendekatan yang melihat persoalan yang dikaji dengan berlandaskan teks alquran dan hadis serta beberapa pendapat ulama fikih klasik serta dikaitkan dengan kaidah-kaidah fikih.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian literatur (*library research*). Data-data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian disertai dengan hasil wawancara sebagai penguat data. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan menggambarkan data yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian dianalisis dengan pendekatan yang telah ditentukan.

Dari hasil penelitian, perbedaan durasi waktu berpuasa terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah adanya rotasi dan revolusi bumi serta letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur (letak astronomis). Adapun implikasi hukum terhadap kewajiban berpuasa di daerah abnormal adalah harus tetap dilaksanakan dan tidak dapat dipindah pada bulan yang normal waktunya pada tahun tersebut karena tidak sesuai dengan hikmah pensyariatan puasa Ramadan. Sikap yang dapat diambil oleh umat Islam yang menetap di daerah abnormal tersebut adalah mengikuti pendapat masing-masing ulama, ijmak atau fatwa yang lebih mudah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariat dengan tanpa niat untuk 'meremehkan' atau hanya mengambil sesuatu yang mudah dari aturan agama melainkan untuk dapat menjalankan syariat agama Islam kapan pun dan di mana pun.

Kata kunci: Puasa Ramadan, Perbedaan Durasi Puasa, Daerah Abnormal, Fatwa.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulfa Sutriani
NIM : 13350049
Judul Skripsi : **“FENOMENA PERBEDAAN DURASI WAKTU BERPUASA DAN IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP KEWAJIBAN BERPUASA”**

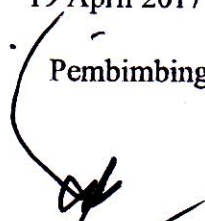
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Hukum Islam..

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Rajab 1438 H
19 April 2017 M

Pembimbing


Prof. Dr. H. Susiknan Azhari
NIP. 19680611 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maria Ulfa Sutriani

NIM : 13350049

Jurusan : Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa Dan Implikasi Hukumnya Terhadap Kewajiban Berpuasa” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini penyusun buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Rajab 1438 H
19 April 2017 M

Penyusun,


Maria Ulfa Sutriani
13350049



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-236/Un.02/DS/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA PERBEDAAN DURASI WAKTU BERPUASA DAN IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP KEWAJIBAN BERPUASA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARIA ULFA SUTRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 13350049
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
NIP. 19680611 199403 1 003

Penguji I

Drs. Supriatna, M.Si.
NIP. 19541109 198103 1 001

Penguji II

Yasin Baidi, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19700302 1 99803 1 003

Yogyakarta, 17 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN



Moh. Najib, M.Ag.
10430 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
ه	Hā	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Yā	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta’ Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul-fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa’ala
ذكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya’ mati تنسى	Ditulis ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya’ mati تفصيل	Ditulis ditulis	Ī Tafṣīl
4	Dammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Ū Uṣūl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزحيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailī
2	Fatha + wawu mati الدولة	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

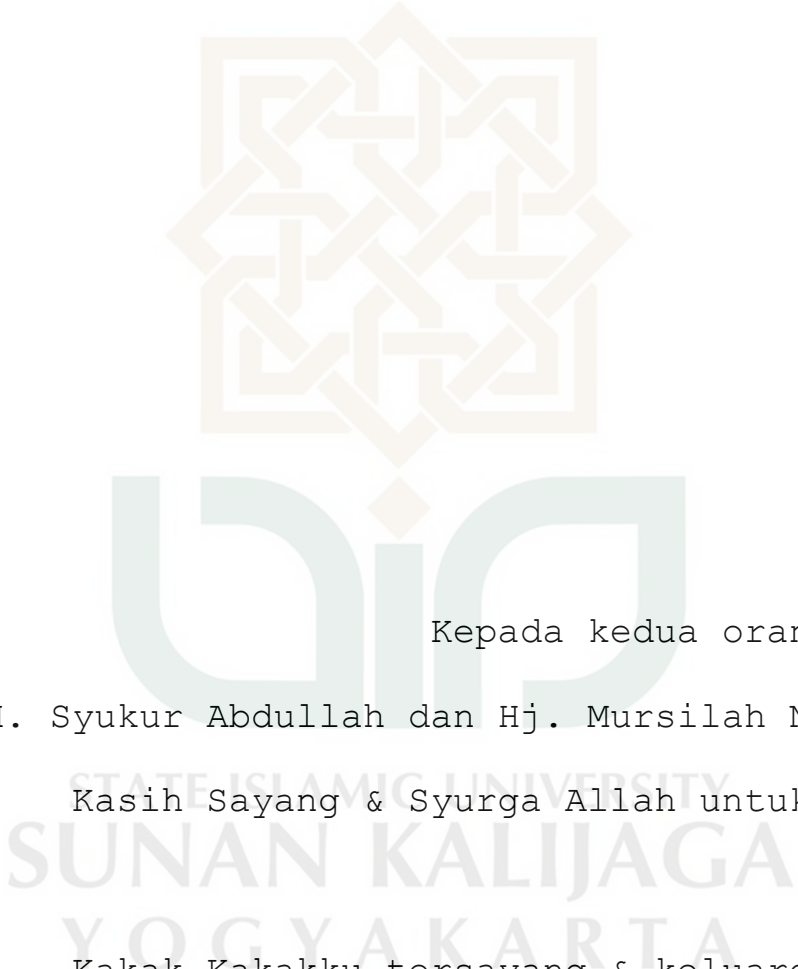
السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

PERSEMBAHAN



Kepada kedua orangtuaku,
H. Syukur Abdullah dan Hj. Mursilah Nur Aeni

Kasih Sayang & Syurga Allah untuk kalian

...

Kakak-Kakakku tersayang & keluarga besar

Sukses Dunia Akhirat

...

orang-orang tersayang & menyayangiku,

Terimakasih untuk segalanya

MOTTO

﴿١٩٠﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

(QS. Ali-‘Imrān: 190-191).

KATA PENGANTAR



انّ الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضللّ فلا هادي له، أشهد أن لا اله الاّ الله وأشهد أنّ محمّداً رسول الله، أمّا بعد.

Segala puji bagi Allah penguasa semesta alam yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia pilihan, Nabi akhir zaman, Baginda Nabi Muhammad SAW pembawa rahmat ke penjuru semesta.

Dengan rasa syukur kehadiran Allah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa dan Implikasi Hukumnya Terhadap Kewajiban Berpuasa”** untuk mencapai gelar sarjana strata satu Sarjana Hukum Islam pada jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan penuh hormat dan kerendahan hati penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum beserta staffnya.

3. Bapak Mansur, S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah beserta staffnya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Susiknan Azhari, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, motivasi dan selalu sabar membimbing penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) dan Seluruh Dosen dan karyawan di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah.
6. Seluruh Responden penelitian (Mukhammad Aenurojak, Nyi Penengah Dewanti, Suci Rimadheni, Mell Shaliha, Ahmad Fajar Mualis, Uripto, Abdul Ajis, Laela Rutminingsih, Dedy Supriyono, Tuntas, Ima Nurkhikmah, Nunung Hartati, Koni Agung Riyanto, dan Aprilia Wulandini).
7. Pihak Majalah Suara Muhammadiyah beserta jajarannya yang telah mengizinkan penyusun mengakses arsip sebagai bahan literatur.
8. Kedua orangtuaku, Bapak H. Syukur Abdullah dan Ibu Hj. Mursilah Nur Aeni, terimakasih untuk selalu ada dan memberikan dukungan dalam proses mencari ilmu.
9. Kakak-kakakku (Nasukha & Tuti Ulwiyah, Dewi Ardianati & M. Zamroni, Ida Lailatul Maghfiroh & Dedy Supriyono), terimakasih untuk dukungan dan doa serta saran-saran yang selalu diberikan. Keponakan terhebat (M. Dimas Nur Zaki, M. Farkhan Amni Maulana, Azkal Azkiyain

Najwa, Nayla Safa Salsabila), semoga menjadi pribadi yang luar biasa, sukses dan dimudahkan dalam menggapai cita-cita.

10. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terutama Beloved Roommates (Ega, Sifa, Fina, Yustin, Umi, Wawa, Annida, Ana) dan rekan-rekan seperjuangan asrama Al-Hikmah PP Wahid Hasyim Yogyakarta.

11. Pengurus Harian Pusat Studi dan Konsultasi Hukum periode 2016-2017 (Ilham Utomo, Indah Rahmawati Putri, Nurul Anna F.M., Umi Kultsum, M. Amin Firdaus) serta rekan Pusat Studi dan Konsultasi Hukum lainnya.

12. Rekan-rekan seperjuangan (Maela, Dania, Reni, Ismi, Mila, Qorry, Ja'far, Fatoni) dan semua teman-teman jurusan AS angkatan 2013, semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kita.

13. Dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu dalam tulisan ini, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya baik berupa moril maupun materil.

Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai tantangan baru untuk dapat memperdalam kajian topik penelitian. Tentu masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penyusun selalu terbuka untuk menerima masukan serta kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Yogyakarta, 22 Rajab 1438 H
19 April 2017 M

Penyusun,

Maria Ulfa Sutriani
NIM: 13350049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PUASA DI DAERAH KUTUB DAN PROBLEMATIKANYA ...	23
A. Pengertian Puasa di Daerah Kutub dan Pandangan Para Ulama	23
B. Problematika Puasa di Daerah Kutub	35

BAB III FENOMENA PERBEDAAN DURASI WAKTU BERPUASA DAN IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP KEWAJIBAN BERPUASA...	56
A. Perbedaan Lamanya Durasi Puasa di Berbagai Negara	56
B. Implikasi Hukum terhadap Kewajiban Berpuasa.....	82
BAB IV ANALISIS NORMATIF TERHADAP FENOMENA PERBEDAAN DURASI WAKTU BERPUASA DAN IMPLIKASI HUKUMNYA TERHADAP KEWAJIBAN BERPUASA	89
A. Analisis Normatif Terhadap Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa.....	89
B. Analisis Normatif Terhadap Implikasi Hukum Kewajiban Berpuasa .	97
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>Curriculum Vitae</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus pembahasan mengenai masalah agama dan ibadah adalah hal yang selalu menarik untuk dikaji. Salah satu yang selalu menyita perhatian adalah ibadah-ibadah yang menyangkut aspek sosial, politik dan ekonomi seperti ibadah puasa. Ibadah puasa yang dalam penentuan awal pelaksanaannya khususnya di Indonesia menjadi isu yang hangat diperbincangkan setiap tahun karena perbedaannya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya perbedaan konsep dan kriteria penentuan awal bulan. Muhammadiyah menggunakan konsep *Wujūdul-Hilāl* atau *Hisāb Hakiki Wujūdul-Hilāl*, Nahdlatul Ulama merujuk pada kriteria *Imkānur Ru'yat* ketinggian bulan 2 derajat dan Persis merujuk pada *Imkānur Ru'yat* dengan beda tinggi bulan-matahari minimal 4 derajat dan Pemerintah dengan konsep *hisab-rukyat* yang mencoba mengakomodasi pemikiran semua ormas Islam tetapi belum berhasil menyatukan kriteria.¹

Puasa Ramadan adalah kewajiban (fardu) yang telah ditetapkan kedudukan hukumnya secara mutawatir yang harus diyakini keabsahannya yang bersifat

¹ T. Djamaluddin, "Pokok-Pokok Pikiran Menuju Titik Temu Kriteria Penetapan Awal Bulan Hijriyah di Indonesia dan Jalan Mewujudkan Penyatuan Kalender Islam" makalah disampaikan pada *Seminar Seri Tadarus ke-2: Upaya Penyatuan Kalender Hijriyah untuk Peradaban Islam Rahmatan lil 'Alamin*, diselenggarakan oleh Pusat Studi Islam UII Yogyakarta, 18-19 Mei 2016, hlm. 1.

prinsipil yang melambangkan keagungan Islam serta merupakan salah satu rukun Islam yang lima dimana agama ini didirikan di atasnya.²

Puasa Ramadan hukumnya fardu ‘ain bagi setiap orang Islam yang sudah berakal dan sudah baligh yang mampu melaksanakannya. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur’an, Sunah (hadis) dan ijmak para ulama.³ Allah berfirman dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 183, 184, 185 tentang kewajiban menjalankan puasa Ramadan setelah menyaksikan bulan (hilal), kebolehan berbuka bagi orang yang sakit dan bagi orang yang melakukan perjalanan.

Adapun hadis Nabi yang membahas mengenai puasa Ramadan di antaranya sebagai berikut:

حدثنا عبيد الله بن موسى قال أخبرنا حنظلة بن أبي سفيان عن عكرمة بن خالد عن ابن عمر

رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم بني الاسلام على خمس : شهادة ان لا

اله الا الله وان محمدا رسول الله، وإقام الصلاة، وإيتاء الزكاة، والحج، وصوم رمضان.⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² Yusuf al-Qardlawi, *Fiqh Puasa*, alih bahasa Nabilah Lubis, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 22-25.

³ Tgk. H.Z.A. Syihab, *Tuntunan Puasa Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 22-23.

⁴ Abi ‘Abdullāh al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Juz 1, Hadis No. 7, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 8.

حدثنا عبد الله بن مسلمة حدثنا مالك عن نافع عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وسلم ذكر رمضان فقال لا تصوموا حتى تروا الهلال ولا تفطروا حتى تروه فإن غم عليكم فاقدروا له.⁵

حدثنا ادم حدثنا شعبة حدثنا محمد بن زياد قال سمعت أبا هريرة رضي الله عنه يقول قال النبي صلى الله عليه وسلم صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته فان غيبي عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين.⁶

Bahwa agama Islam dibangun atas lima landasan yang salah satunya adalah puasa Ramadan, serta kewajiban untuk menjalankan puasa Ramadan dan berbuka puasa apabila telah melihat hilal, maka hendaklah diperkirakan atau ditetapkan atau hisabkan dengan memperhatikan manazil bulan atau jika terhalang oleh awan (hilal) maka dianjurkan untuk menyempurnakan bulan Syakban menjadi tiga puluh hari.

Ada perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan fukaha mengenai wajib-tidaknya puasa atas semua umat Islam baik di timur dan di barat dalam satu waktu. Perbedaan tersebut diukur dari apakah waktu terbit bulan itu sama atukah berbeda. Menurut Jumhur, puasa di kalangan umat Islam adalah satu. Perbedaan terbit bulan (hilal) tidak dijadikan pegangan. Menurut mazhab Syafi'i, permulaan puasa dan hari raya akan berbeda bergantung kepada terbit bulan yang terjadi di

⁵ Ahmad Ibn 'Ali Ibn Ḥajjar al-'Asqalānī, *Fath al Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al Imām Abī 'Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'il al Bukhārī*, Juz 4, (ttp.: Maktabah as-Salāfiyah, t.t.), Hadis No. 1906, hlm. 119.

⁶ *Ibid.*, Hadis No. 1909, hlm. 119.

masing-masing tempat, mereka berpendapat jika hilal terlihat di suatu daerah, kewajiban puasa hanya bagi daerah-daerah yang dekat dan tidak termasuk untuk daerah-daerah yang jauh. Lain halnya menurut mazhab Hanafi, mazhab ini berpendapat bahwa perbedaan waktu terbit dan terlihatnya hilal pada siang hari sebelum matahari tergelincir dan sesudahnya tidak perlu dipermasalahkan, sedangkan menurut mazhab Maliki dan mazhab Hambali berpendapat bahwa jika hilal terlihat, puasa menjadi wajib atas semua daerah, baik daerah yang dekat maupun daerah yang jauh dan orang yang tidak melihat hilal itu harus mengikuti orang yang telah melihatnya.⁷

Di zaman sekarang orang Islam tidak hanya mendiami benua Afrika dan Asia, tetapi di seluruh dunia terdapat kaum muslimin baik sebagai musafir maupun sebagai penempat. Mereka tidak hanya tinggal di daerah tropis, tetapi juga di daerah sub tropis bahkan ke daerah dekat kutub. Suatu persoalan yang menimbulkan pertanyaan adalah cara salat dan berpuasa di daerah yang jauh letaknya di sebelah Utara dan di sebelah Selatan Khatulistiwa, karena malam dan siang yang tidak sama panjangnya (menurut Basit Wahid disebut dengan daerah Abnormal).⁸ Di sana ada siang yang panjangnya sampai 20 jam atau bahkan 24 jam atau bahkan berminggu-minggu dan berbulan-bulan dan sebaliknya ada

⁷ Wahbah az-Zuhailī, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhū*, Juz III, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1985), hlm. 605-610.

⁸ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah Kapita Selektā Hukum Islam*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1993), hlm. 273-275.

daerah yang diliputi gelap-gulita atau mengalami malam yang tak habis-habisnya.⁹

Jumlah umat Islam di dunia hampir mencapai seperempat jumlah manusia seluruhnya dan mereka tinggal menyebar di beberapa Negara, baik sebagai kelompok mayoritas maupun minoritas. Sebagai kelompok mayoritas, umat Islam berada di 44 negara seperti di Negara-negara Timur Tengah dan beberapa Negara di Asia. Sebagai kelompok minoritas, umat Islam berada di Negara-negara yang penduduk Negara itu mayoritas beragama selain agama Islam seperti Amerika, Eropa, Afrika dan Negara-negara yang lain.¹⁰

Di belahan dunia, khususnya Negara-negara muslim atau Negara yang penduduknya memeluk agama Islam baik mayoritas maupun minoritas, ibadah puasa tidak menjadi ujian namun menjadikan tantangan tersendiri baik dari segi menahan nafsu, lapar, dahaga dan lamanya durasi berpuasa. Pada Ramadan tahun 2014 M/1435 H mulai dari 13 jam untuk kawasan Afrika dan anggota MABIMS (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia dan Singapura), 15 jam untuk kawasan Timur Tengah, 17 jam untuk kawasan New York, sampai dengan 19 jam untuk kawasan Eropa.¹¹

Maka apakah mungkin orang yang panjang malamnya dan tidak nampak matahari di daerahnya selama sebulan atau dua bulan terus menerus makan dan

⁹ Saadod'ddin Djambek, *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 7.

¹⁰ Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas (Fiqh Al-Aqalliyat dan Evolusi Maqashid Al-Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKiS Group, 2012), hlm. 41-44.

¹¹ Susiknan Azhari, *Catatan & Koleksi Astronomi Islam dan Seni Jalan Menyingkap Keagungan Ilahi*, (Yogyakarta: Museum Astronomi Islam & Pintu Publishing, 2015), hlm. 128.

minum hingga terbit fajar? Dan bagaimana pula keadaan orang yang panjang siangnya lebih dari biasa, apakah dia terus menerus berpuasa hingga malam hari walaupun satu harinya merupakan beberapa hari di daerah lain?.¹²

B. Pokok Masalah

Setelah diuraikan latar belakang seperti di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengapa dapat terjadi perbedaan durasi dalam berpuasa di berbagai belahan dunia?
2. Bagaimana implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan dalam pokok masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan durasi waktu berpuasa.
2. Untuk dapat memahami bagaimana hukum Islam mengatur tentang perbedaan durasi waktu berpuasa; dan
3. Untuk dapat menghimpun pendapat-pendapat hukum dan/atau menemukan formula hukum yang dapat menjadi pembaharu dalam pemikiran hukum Islam.

¹² T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Puasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 372.

Sementara itu kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian ilmu falak atau astronomi Islam.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pencerahan bagi masyarakat atau pihak-pihak manapun yang berkaitan dengan titik fokus kajian penelitian ini serta menjadi titik lanjutan demi penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Setelah penyusun melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap beberapa karya ilmiah baik berupa skripsi maupun jurnal, terdapat beberapa skripsi dan jurnal yang mempunyai sedikit korelasi dengan tema skripsi ini. Namun penyusun menemukan perbedaan pembahasan, di antaranya yaitu:

Pertama, Skripsi dari T. Saifullah yang berjudul “Studi Atas Pemikiran Saadoe’ddin Djambek tentang Waktu Puasa di Daerah Kutub”. Skripsi ini mengemukakan bagaimana konsep dan analisis pemikiran Saadoe’ddin Djambek yang tertuang dalam buku *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu falak dan fikih. Hasil penelitian ini adalah bahwa dari segi ilmu falak dan ilmu fikih, data-data dan perhitungan yang digunakan oleh Saadoe’ddin Djambek dapat diterima dan benar, namun pendapat Saadoe’ddin mengenai puasa tidak dapat dilakukan apabila fajar tidak terbit dan matahari tidak terbenam terdapat kelemahan karena bertentangan dengan

ketentuan puasa Ramadan yang wajib dilakukan pada bulan tersebut dan tidak dapat dipindahkan pada bulan lain selain Ramadan.¹³

Perbedaan skripsi T. Saifullah dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah bahwa T. Saifullah membahas konsep dan pemikiran Saadod'din Djambek dalam buku *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub*. Sedangkan penelitian penyusun lebih terfokus pada perbedaan durasi waktu berpuasa dan implikasi hukum yang berlaku terhadap perbedaan durasi waktu tersebut yang tidak hanya berpedoman pada pemikiran Saadod'din Djambek.

Kedua, Skripsi dari Elly Uzlifatul Jannah yang berjudul “Analisis Pemikiran Saadod'din Djambek tentang Penentuan Waktu Salat di Daerah Kutub dalam Perspektif Astronomi dan Fikih”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan sumber primer berupa buku *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub* karya Saadod'din Djambek. Hasil penelitian ini adalah Saadod'din tetap berpedoman bahwa waktu salat suatu daerah tidak bisa mengikuti daerah lainnya karena berbeda lintang, hal ini dianalisis sebagai salah satu usaha Saadod'din untuk memadukan perhitungan astronomi waktu salat dengan ketentuan waktu salat dalam syariat Islam. Apabila ditinjau dari ilmu fikih, pengqiyasan Saadod'din atas tidak ditemukannya waktu salat tertentu dengan keadaan orang

¹³ T. Saifullah, “Studi Atas Pemikiran Saadod'din Djambek tentang Waktu Puasa di Daerah Kutub” *Skripsi* Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2014.

tertidur atau pingsan dirasa kurang tepat, karena dalam kenyataannya mereka dalam keadaan sadar dan menyadari keadaan alam daerah mereka.¹⁴

Perbedaan skripsi Elly Uzlifatul Jannah dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah bahwa Elly Uzlifatul Jannah membahas tentang penentuan waktu salat di daerah kutub dengan menganalisis sumber primer berupa buku *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub* karya Saadod'din Djabatik sedangkan penelitian penyusun membahas perbedaan durasi puasa Ramadan dimana tidak hanya karya Saadod'din Djabatik yang dikaji oleh penyusun melainkan berbagai literatur sebagai pembandingan dan penguat data.

Ketiga, Skripsi dari Wali Ramadhani yang berjudul “Konsep Puasa dalam al-Qur’an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastrawi Amin al-Khuli)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik-filologi untuk mengungkap makna asli dari setiap kata maupun kalimat dalam ayat-ayat al-Qur’an yang membahas mengenai puasa dan pesan yang ada dibalik kewajiban berpuasa perspektif tafsir sastrawi. Hasil dari penelitian ini adalah ibadah puasa merupakan ibadah yang berat untuk dilaksanakan dan al-Qur’an menggunakan struktur kebahasaan untuk mempengaruhi pembaca dalam melaksanakan ibadah tersebut.¹⁵

Perbedaan skripsi Wali Ramadhani dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah bahwa titik fokus Wali Ramadhani membahas konsep puasa dalam al-Qur’an dengan menganalisis metode tafsir sastrawi Amin al-Khuli

¹⁴ Elly Uzlifatul Jannah, “Analisis Pemikiran Saadod'din Djabatik tentang Penentuan Waktu Salat di Daerah Kutub dalam Perspektif Astronomi dan Fikih” *Skripsi* Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang, 2014.

¹⁵ Wali Ramadhani, “Konsep Puasa dalam al-Qur’an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastrawi Amin al-Khuli), *Skripsi* Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

sedangkan penelitian penyusun membahas konsep Ramadan dalam pengertian umum dan dalam arti khusus, puasa yang dilaksanakan di daerah abnormal atau daerah yang memiliki siang lebih panjang dari malam atau sebaliknya.

Keempat, artikel dari Basit Wahid yang berjudul “Waktu-Waktu Salat dan Puasa di Pelbagai Tempat di Permukaan Bumi”. Artikel ini membahas tentang pengertian-pengertian pokok tentang bumi, pembagian daerah-daerah di permukaan bumi,¹⁶ waktu-waktu salat dalam daerah yang mempunyai musim abnormal dan perbedaan waktu di pelbagai tempat di permukaan bumi.¹⁷

Perbedaan artikel Basit Wahid dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Basit Wahid membahas tentang bumi dan pembagian daerah di permukaan bumi serta waktu-waktu salat di daerah yang memiliki musim abnormal sedangkan penelitian menyusun membahas lebih spesifik mengenai puasa di daerah abnormal dan aturan hukum yang mengikat bagi daerah abnormal tersebut disertai dengan pendapat-pendapat hukum yang berupa fatwa maupun ijmak para ulama.

Kelima, Artikel dari Ahmad Najib Burhani yang berjudul “Fasting in Countries Where the Day is Very Long or Very Short: A Study of Muslims in the Netherlands”. Artikel ini membahas tentang bulan Ramadan yang tiba pada musim dingin dan musim gugur ketika siang hari pendek dan sejuk atau pada musim semi dan musim panas ketika siang hari sangat panjang dan panas. Tulisan ini didasarkan pada penelitian terhadap praktik berpuasa orang-orang Islam di

¹⁶ Basit Wahid, “Waktu-Waktu Salat dan Puasa di Pelbagai Tempat (I)”, *Suara Muhammadiyah*, No. 18 (September 1973), hlm. 5 & 22.

¹⁷ Basit Wahid, “Waktu-Waktu Salat dan Puasa di Pelbagai Tempat (II)”, *Suara Muhammadiyah*, No. 19 Th. Ke-53 (Oktober 1973), hlm. 8-9.

Belanda dari berbagai Negara asal. Penelitian ini mengupas bagaimana muslim di Negara dimana siang hari lebih panjang ataupun lebih pendek dengan beberapa permasalahan dalam berpuasa, buku fikih atau fatwa yang digunakan sebagai dasar praktik ibadah puasa tersebut.¹⁸

Perbedaan artikel Ahmad Najib Burhani dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Ahmad Najib Burhani hanya melakukan penelitian dan pembahasan khusus puasa Ramadan di negara Belanda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penyusun tidak hanya berfokus pada salah satu negara saja melainkan menyajikan data beberapa negara yang memiliki siang hari lebih panjang atau sebaliknya serta dilengkapi dengan wawancara beberapa responden yang pernah mengalami puasa Ramadan di berbagai negara tersebut.

Keenam, Artikel dari Puput Mutiara yang berjudul “Ragam Ibadah Puasa di Penjuru Dunia”. Artikel ini membahas tentang perbedaan waktu puasa di belahan dunia pada bulan Ramadan tahun 2015 M/1436 H serta bagaimana umat muslim menerapkan pola hidup yang seimbang untuk dapat menjalankan ibadah puasa tersebut. Dari artikel ini dapat diambil kesimpulan bahwa umat muslim di Reykjavic, Islandia, Swedia, Finlandia dan Norwegia menjalankan puasa terpanjang, yaitu 22 jam. Sementara umat muslim yang berada di Punta Arenas, Cile menjalankan ibadah terpendek, yaitu hanya 9 jam 43 menit. Di Australia sekitar 11 jam, Jepang 16 jam, Indonesia 13 jam dan Amerika selama 19 jam.¹⁹

¹⁸ Ahmad Najib Burhani, “Fasting in Countries Where the Day is Very Long or Very Short: A Study of Muslims in the Netherlands”, *Jurnal Al-Jāmi‘ah* Vol. 51, No. 1, (2013 M/1434 H), hlm. 159-188.

¹⁹ Puput Mutiara, “Ragam Ibadah Puasa di Penjuru Dunia”, *Media Indonesia*, (19 Juni 2015), hlm. 1-5.

Perbedaan artikel Puput Mutiara dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Puput Mutiara hanya memaparkan perbedaan durasi waktu berpuasa di berbagai negara dan pola hidup yang seimbang dalam menjalankan ibadah puasa di negara tersebut sedangkan penelitian penyusun memaparkan perbedaan durasi waktu berpuasa dari hasil wawancara terhadap beberapa responden dan hasil perhitungan aplikasi waktu salat (dalam penelitian ini yang aplikasi yang digunakan adalah *Muslim Pro*) serta beberapa pendapat hukum yang mengatur dan diikuti tentang ibadah puasa di beberapa negara yang termasuk daerah abnormal.

Ketujuh, Artikel dari Budi Riza yang berjudul “Berpuasa di Kutub Utara”. Artikel ini membahas pelaksanaan dan perbedaan pendapat mengenai ibadah puasa Ramadan di kawasan Kutub Utara. Menurut Pusat Komunitas Islam Anchorage di Alaska dengan pendapatnya untuk merekomendasikan warga berpuasa mengikuti waktu sahur dan berbuka menurut waktu Mekah, Arab Saudi. Adapun Dewan Riset dan Fatwa Eropa yang berbasis di Dublin, merekomendasikan durasi berpuasa mengikuti waktu terbit dan terbenamnya matahari sesuai dengan lokasi masing-masing. Adapun Asosiasi Islam Swedia merekomendasikan untuk mengikuti durasi berpuasa di kota terdekat di Swedia.²⁰

Perbedaan artikel Budi Riza dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun adalah Budi Riza membahas mengenai ibadah puasa di daerah Kutub Utara dan pendapat hukum yang mengaturnya sedangkan penelitian penyusun tidak hanya membahas mengenai pelaksanaan ibadah di Kutub Utara saja

²⁰ Budi Riza, “Berpuasa di Kutub Utara”, *Tempo.co*, (Minggu, 29 Juli 2012).

melainkan di berbagai negara lain yang memiliki durasi waktu berpuasa yang lebih lama dibandingkan dengan negara yang terletak di dekat khatulistiwa serta mengkaji pendapat-pendapat hukum yang mengatur dan diikuti oleh beberapa responden wawancara.

Dari karya-karya tersebut di atas, telah ada beberapa karya terkait dengan topik penelitian yang dikaji oleh penyusun, akan tetapi jika diamati secara seksama dari karya-karya tersebut dapat disimpulkan bahwa selama ini belum ada karya yang membahas secara spesifik (khusus) mengenai fenomena perbedaan durasi berpuasa dan bagaimana implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa di berbagai belahan dunia.

E. Kerangka Teoritik

1. Puasa di Daerah Kutub dan Problematikanya

Arti (الصيام) puasa, secara etimologi atau asal-usul kata adalah menahan diri dari sesuatu. Bila seseorang menahan diri untuk tidak berbicara atau tidak makan, secara bahasa ia disebut (صائم) orang yang berpuasa.²¹ Puasa Ramadan diwajibkan atas tiap-tiap orang mukallaf dengan salah satu dari ketentuan-ketentuan berikut ini:

- a. Dengan melihat bulan (hilal) walaupun hanya dilakukan oleh satu orang yang memiliki sifat adil.
- b. Dengan mencukupkan bulan Syakban dua puluh sembilan hari atau menggenapkannya dalam tiga puluh hari.

²¹ Gus Arifin, “*Step by Step Fiqh Puasa Memahami: Puasa, Ramadhan, Zakat Fitrah, Hari Raya, dan Halal bi Halal*”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 76-77.

- c. Dengan adanya melihat (rukyat) yang dipersaksikan oleh seorang yang adil di muka hakim.²²
- d. Dengan kabar mutawatir, yaitu kabar orang banyak, sehingga mustahil mereka akan dapat sepakat berdusta atau sekata atas kabar yang dusta.
- e. Dengan ilmu hisab atau kabar dari ahli hisab (ilmu bintang).²³

Secara terminologi atau istilah syarak, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dengan disertai niat berpuasa bagi orang yang telah diwajibkan sejak terbit fajar (fajar sadik) hingga terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Puasa di daerah Abnormal (menurut Basit Wahid) atau puasa di daerah kutub (menurut Saadod'din Djambek) adalah puasa bagi masyarakat Islam yang tinggal di luar daerah khatulistiwa dan tropis, yakni di daerah di luar garis paralel 45° dari garis Lintang Utara dan Lintang Selatan, karena perbedaan siang dan malamnya terlalu besar terutama di daerah sekitar kutub utara/selatan yang 6 (enam) bulan dalam keadaan siang secara terus menerus dan 6 (enam) bulan berikutnya dalam keadaan malam secara terus-menerus.²⁴

Setiap hari, matahari tampak terbit dari timur, berada di puncak pada tengah hari, dan terbenam secara perlahan di barat sehingga siang dan malam itu saling berganti perlahan pada bagian Bumi yang berbeda.

²² Sayyid Sābiq, *Fiqh as-Sunnah*, Juz I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1971), hlm. 367-368.

²³ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Fiqh Islam Lengkap)*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Offset, 1994), hlm. 221-225.

²⁴ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, hlm. 274-275.

Peredaran keduanya (siang dan malam) tanpa yang satu mendahului yang lain serta berbedanya terbit dan terbenamnya matahari, menandakan bahwa bumi itu berotasi mengelilingi dirinya sendiri.²⁵ Jarak bumi dari matahari, kemiringan sumbu bumi (inklinasi) sebesar 23° dari orbitnya, keseimbangan dalam atmosfer, kecepatan bumi mengelilingi matahari, kecepatan rotasi bumi pada sumbunya merupakan keseimbangan dan kesempurnaan keteraturan alam semesta yang sesuai bagi makhluk hidup.²⁶

Peristiwa malam dan siang dengan gelap dan terangnya dianggap hal yang biasa dan wajar oleh kebanyakan manusia kecuali bagi segelintir orang tertentu yang mendedikasikan hidupnya untuk menyibak rahasia siang dan malam. Bumi dapat saja selalu dalam keadaan malam tanpa siang jika posisi bumi cukup jauh dari matahari, yang mana intensitas sinar matahari pada permukaan yang menghadang matahari tidak cukup besar untuk menjadikannya terang benderang. Terlalu dekat dengan matahari menyebabkan siang sangat panas dan kehidupan menjadi sulit berlangsung dan begitu juga sebaliknya ketika terlalu jauh dengan matahari.²⁷

²⁵ Ahmad Mahmud Sulaiman, *Islam & Sains Mengungkap Berita-Berita Ilmiah Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 33-36.

²⁶ Feris Firdaus, *Alam Semesta Sumber Ilmu Hukum, dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004), hlm. 132-134.

²⁷ Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), hlm. 224.

Pada kajian-kajian fikih konvensional durasi ibadah puasa dideskripsikan sebagai terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari, namun dalam kajian modern kemudian dibahas bagaimana ibadah salat dan puasa di daerah kutub pada musim panas dimana matahari berada di titik balik utara dimana siang paling panjang dan malam paling pendek bagi belahan bumi utara dan siang terpendek dan malam terpanjang bagi belahan bumi selatan sampai pada suatu kawasan dimana matahari tidak pernah terbenam di Kutub Utara dan matahari hanya terbit beberapa menit saja di Kutub Selatan.²⁸

Puasa tidak dapat dilakukan pada tempat-tempat yang lintangnya lebih dari 68°. Awal fajar setiap hari ada, tetapi matahari tidak pernah terbit dan tidak pernah terbenam. Hari puasa terpendek dicapai oleh tempat berlintang Utara 68°. Awal fajar terjadi pukul 06.14, waktu Magrib pukul 12.00, jadi hari puasa lamanya 5jam 46menit. Ini adalah hari puasa yang terpendek; dimana-mana di atas dunia tidak ada hari puasa yang lebih pendek daripada itu.²⁹

2. Implikasi Hukum dalam Perbedaan Durasi Puasa

Apabila hendak berpuasa seseorang mengikat seutas benang putih dan benang hitam pada kakinya dan ia senantiasa meneruskan makannya hingga jelas terlihat perbedaan benang-benang itu, kemudian Allah

²⁸ Jamaluddin ‘Abd ar-Rāziq, *at-Taqwīm al-Qamarī al-Islāmī al-Muwahḥad*, (Maroko: Marsam, 2004) alih bahasa Syamsul Anwar, *Kalender Kamariah Islam Unifikatif Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), hlm. 12.

²⁹ Saadoe’ddin Djambek, *Shalat dan Puasa*, hlm. 26.

menurunkan ayat sehingga mereka mengetahui bahwa yang dimaksud dengan (benang putih dan benang hitam) adalah malam dan siang.³⁰

Di dalam al-Qur'an dan Sunnah terdapat nash yang sharih (*clear statement*) yang bersifat *qat'i* (sudah kuat petunjuknya) atau yang bersifat *zanni* (diduga kuat petunjuknya), yang menerangkan adanya kaitan/hubungan antara waktu perintah melaksanakan salat dan puasa dengan gerakan/perjalanan matahari (lokasi/posisinya). Misalnya al-Qur'an surat Al-Isrâ' ayat 78:

أقم الصلوة لدلوك الشمس إلى غسق الليل وقران الفجر إن قران الفجر كان مشهودا³¹

Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 187:

...وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الابيض من الخيط الاسود من الفجر صلى ثم اتموا

الصيام إلى الليل.³²

Kedua ayat tersebut di atas menunjukkan:

- a. Jadwal waktu salat fardu, ialah tergelincirnya matahari untuk waktu salat Zuhur dan Asar; gelap malam untuk waktu salat Magrib dan Isyak; dan Fajar untuk waktu salat Subuh.
- b. Waktu berpuasa mulai terbit fajar sampai terbenam matahari.

³⁰ Syaikh Ṭaṇṭawi Jauharī, *Al-Jawāhir fī Tafṣīril Qur'ānil Karīm*, (Kairo: maṭba'ah Mustāfa al Bābī al Halābī, 1350), jl. I; Juz 1-2. hlm. 178.

³¹ Al-Isrā' (17): 78.

³² Al-Baqarah (2): 187.

Ketentuan waktu salat dan puasa berdasarkan al-Qur'an surat al-Isra' ayat 78 dan al-Baqarah ayat 187 di atas tidak berlaku untuk seluruh daerah bumi, melainkan hanya berlaku di zona bumi yang normal, yang perbedaan waktu siang dan malamnya relatif kecil, yakni di daerah-daerah khatulistiwa dan tropis (daerah khatulistiwa sampai garis paralel 45° dari garis lintang utara dan lintang selatan). Lebih dari 3/5 bumi yang dihuni manusia termasuk di daerah yang normal, ialah seluruh Afrika, Timur Tengah, India, Pakistan, Cina, Asean, Australia, dan seluruh Amerika (kecuali Kanada dan sedikit daerah selatan dari Argentina-Chili), dan Oceania. Maka waktu salat dan puasa bagi masyarakat Islam yang tinggal di daerah-daerah normal tersebut adalah waktu setempat (*local time*) berdasarkan waktu terbit dan tenggelam matahari di daerah-daerah yang bersangkutan yang perbedaan waktunya sekitar 1 (satu) menit setiap jarak 15 mil.³³

Bagi negeri yang jauh dari lintasan khatulistiwa, yang waktu siangnya lebih lama daripada malamnya atau waktu malamnya lebih lama daripada siangya, para ulama berpendapat bahwa waktu ibadahnya disesuaikan mengikuti daerah atau negeri terdekat yang masih normal.³⁴

Majelis Ulama Indonesia dalam Musyawarah Nasional II tanggal 11-17 Rajab 1400 H, bertepatan dengan tanggal 26 Mei 1980 M, memfatwakan bahwa waktu ibadah salat dan puasa di daerah yang malam

³³ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, hlm. 273-374.

³⁴ Muchtar A.F. *The Spirit of Ramadhan: Membentuk Pribadi yang Tangguh dan Optimis Berdasarkan Ketakwaan yang Visioner, Kritis dan Konstruktif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2009), hlm. 53.

dan siangnya tidak seimbang disesuaikan dengan waktu di daerah *mu'tadilah* (seimbang terdekat).³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang ada di perpustakaan.³⁶ Dalam penelitian yang dilakukan penyusun ini, sumber-sumber yang diteliti adalah segala hal yang berkaitan dengan perbedaan durasi puasa di berbagai belahan dunia serta hal-hal yang berkaitan dengannya dengan bersumber pada literatur-literatur baik berupa buku, dokumen-dokumen, jurnal, media massa dan lain sebagainya.

Sifat penelitian yang akan dilakukan penyusun adalah *deskriptif-analitik*, hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan mengelaborasi fakta-fakta ataupun masalah-masalah yang ada di masyarakat. Fakta-fakta yang dimaksud dalam penelitian ini terkait dengan fenomena perbedaan durasi puasa di belahan dunia dan bagaimana implikasi hukum yang berlaku terhadap kewajiban berpuasa tersebut.

³⁵ Majelis Ulama Indonesia, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 137.

³⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 18.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengaitkan dan menganalisis permasalahan mengenai fenomena perbedaan durasi puasa dan implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa dengan nas-nas al-Qur'an dan al-Hadis, beberapa pendapat ulama-ulama fikih klasik serta dikaitkan dengan kaidah-kaidah fikih untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi³⁷, teknik ini dipilih untuk memperoleh data dengan menelusuri dokumen-dokumen yang terkait dengan fenomena perbedaan durasi puasa dan implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa, berupa buku-buku, jurnal, media massa serta dokumen pendukung lainnya.
- b. Wawancara (*Interview*), hal ini dilakukan untuk memotret pengalaman beberapa Warga Negara Indonesia yang sedang atau pernah melaksanakan ibadah puasa di luar negeri dan merasakan fenomena perbedaan durasi puasa. Responden dalam penelitian ini berjumlah 14 orang. 2 responden diwawancarai secara langsung, 1 responden diwawancarai via telepon dan 11 responden lainnya

³⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm.100.

diwawancarai via *online* melalui aplikasi *WhatsApp*, *Facebook Messenger* dan *Email*. Responden pada wawancara ini adalah beberapa orang yang pernah melaksanakan puasa di luar negeri dan beberapa diantaranya masih menetap di luar negeri, beberapa narasumber juga merupakan penulis yang telah berkontribusi dari pengalaman pribadinya melaksanakan ibadah puasa di luar negeri yang telah dipublikasikan dalam buku “Serunya Puasa Ramadhan di Luar Negeri”

4. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud yaitu suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu, sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas.³⁸

Dengan menggunakan metode analisis kualitatif dan alur berfikir deduktif, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diolah dengan tepat sehingga menghasilkan data yang relevan yang mendukung penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas mengenai penelitian ini, penyusunmembaginya dalam beberapa bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Perencanaan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 205.

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang bertujuan mengantarkan pembahasan secara keseluruhan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kerangka teoritik yang dijadikan sebagai alat pembedah dalam penelitian ini. Bab ini membahas pengertian puasa di daerah kutub serta problematikanya dan terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama pengertian puasa di daerah kutub dan pandangan para ulama dan sub bab kedua problematika puasa di daerah kutub.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai fenomena perbedaan durasi waktu berpuasa dan implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa, terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama perbedaan lamanya durasi puasa di berbagai Negara dan sub bab kedua implikasi hukum Islam terhadap kewajiban berpuasa.

Bab keempat berisi analisis bab kedua dan bab ketiga. Sehingga bab ini membahas mengenai analisis normatif terhadap kewajiban pelaksanaan puasa Ramadan di daerah kutub dan kaitannya dengan fenomena perbedaan durasi waktu berpuasa serta analisis normatif terhadap implikasi hukum yang berlaku terhadap kewajiban berpuasa.

Bab kelima, bab ini berisi mengenai penutup penelitian. Dalam penutup penelitian ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran mengenai penelitian ini agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai fenomena perbedaan durasi waktu berpuasa dan implikasi hukumnya terhadap kewajiban berpuasa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya perbedaan durasi waktu berpuasa karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah adanya rotasi dan revolusi bumi yang dapat mempengaruhi pergantian dan pergeseran musim terutama bagi wilayah sub tropis sehingga adakalanya Ramadan jatuh pada hari-hari di mana siang lebih panjang dari malam atau sebaliknya atau di lain waktu siang dan malam lamanya seimbang. Letak suatu wilayah berdasarkan garis lintang dan garis bujur (letak astronomis) juga dapat mempengaruhi durasi waktu berpuasa, daerah yang memiliki garis lintang antara 45° LU dan 45° LS maupun yang lebih tinggi dari itu berpotensi memiliki durasi waktu berpuasa yang lebih lama bila dibandingkan dengan wilayah yang terletak dekat khatulistiwa.
2. Taklif puasa Ramadan secara keseluruhan berlaku umum, yakni untuk seluruh umat Islam tidak terkecuali yang menetap di daerah abnormal yang memiliki perbedaan siang lebih panjang. Kewajiban puasa Ramadan juga tidak dapat dipindah pada bulan yang normal waktunya pada tahun tersebut karena tidak sesuai dengan hikmah pensyariaan puasa Ramadan. Implikasi hukum terhadap kewajiban berpuasa di daerah kutub memiliki

pendapat hukum yang berbeda-beda dimana pendapat hukum tersebut selain ijihad masing-masing ulama juga merupakan ijmak atau hasil keputusan atau pendapat secara kolektif (fatwa). Kaitannya dengan berpuasa di daerah abnormal atau di daerah yang memiliki waktu siang lebih panjang adalah mengambil salah satu pendapat di atas yang lebih mudah untuk dilaksanakan dengan tanpa niat untuk ‘meremehkan’ atau hanya mengambil sesuatu yang mudah dari aturan agama, melainkan untuk tetap dapat menjalankan syariat agama Islam kapan pun dan di mana pun.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai topik penelitian di atas harus diperhatikan kembali baik melalui konferensi negara-negara, lembaga fatwa dan pihak-pihak yang mempunyai konsentrasi pada permasalahan umat Islam sehingga dapat tercapai sebuah konsensus dan persatuan umat Islam.
2. Diperlukan adanya progresivitas dan kepastian hukum yang mengikat untuk dapat memberikan kemaslahatan bagi umat Islam khususnya. Dan tidak dapat dipungkiri adanya perubahan hukum (yang dapat memberikan kemaslahatan itu) harus disesuaikan dengan perubahan zaman, tempat serta keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

1) Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an/Ulumul Qur'an

- Basyir, Hikmat. *Tafsir Al-Muyassar Jilid 1*, alih bahasa Izzudin Karimi dkk, Solo: An-Naba", 2013.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raudhatul Jannah, 2009.
- Farran, Syaikh Ahmad Musthafā al-. *Tafsir al-Imām asy-Syafī Menyelami Kedalaman Kandungan al-Qur'an Jilid 1: Surah al-Fātiḥah – Surah Ali 'Imran*, alih bahasa Ali Sultan & Fedrian Hasmand, Jakarta: Almahira, 2008.
- Firdaus, Feris. *Alam Semesta Sumber Ilmu Hukum dan Informasi Ketiga Setelah Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Yogyakarta: Insania Cita Press, 2004.
- Jauharī, Syaikh Ṭanṭawi. *Al-Jawāhir fī Tafsīril Qur'ānil Kaīm*, Kairo: maṭba'ah Mustafa al Bābī al Halābī, 1350.
- Labib, Rakhmat S. *Tafsir Ayat Pilihan Al Wa'ic*, Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing, 2013.
- Luthfi, Atabik. *Tafsir Tazkiyah Tadabbur Ayat-Ayat untuk Pencerahan & Penyucian Hati*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Purwanto, Agus. *Ayat-Ayat Semesta Sisi-Sisi Al-Qur'an yang Terlupakan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- Sulaiman, Ahmad Mahmud. *Islam & Sains Mengungkap Berita-Berita Ilmiah Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Syarjaya, H.E. Syibli. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Zuhailī, Waḥbah az-. *Tafsīr al-Munīr 'Aqīdah, Syaī'ah, Manhaj (Al-Fātiḥah – Al-Baqarah) Juz 1 & 2* Jilid 1, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2013.
- , *Tafsīr al-Wasiṭ (al-Fātiḥah – at-Taubah)* Jilid 1, alih bahasa Muhtadi, Jakarta: Gema Insani, 2012.

2) Hadis/Syarah Hadis/Ulumul Hadis

‘Asqalānī, Ahmad Ibn ‘Ali Ibn Ḥajjar al-. *Fath al Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al Imām Abī ‘Abdullāh Muḥammad ibn Ismā‘il al Bukhāri*, Juz 4, ttp.: Maktabah as-Salāfiyah, t.t..

Bukhāri, Abi ‘Abdullāh al-. *Ṣaḥīḥ al Bukhāri*, Juz 1, Hadis No. 7, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

Nawāwī, Imām an-. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ an-Nawāwī*, jl. 4; Juz 7-8, Hadis No. 1087, Beirut: Dār al-Fikr, 1972.

3) Fiqh/Ushul Fiqh

Arifin, Gus. *Step by Step Fiqh Puasa Memahami: Puasa, Ramadhan, Zakat Fitrah, Hari Raya, dan Halal bi Halal*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.

Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas (Fiqh Al-Aqalliyat dan Evolusi Maqashid Al-Syari’ah dari Konsep ke Pendekatan)*, Yogyakarta: LKiS Group, 2012.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Qardlawi, Yusuf al-. *Fiqh Puasa*, alih bahasa Nabilah Lubis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Rahman, Asmuni. *Qaidah-Qaidah Fiqh (Qawa’idul Fiqhiyah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Fiqh Islam Lengkap)*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo Offset, 1994.

Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash-. *Pedoman Puasa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Syahatah, Abdullah. *Mengapa Ibadat Puasa Diwajibkan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Syihab, Tgk. H.Z.A.. *Tuntunan Puasa Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Tuwaijri, Syaikh Muḥammad bin Ibrāhim At-. *Ringkasan Fiqih Islam*, alih bahasa Team Indonesia islamhouse.com.pdf, ttp.: islamhouse.com: 2012.

Uways, Abdul halim. *Fiqh Statis & Fiqh Dinamis*, terj.A. Zarkasyi Chumaidy, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Zuhailī, Wahbah az-. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhū*, Juz III, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1985.

------. *Fiqh Imam Syafi'i* , alih bahasa Muhammad Afifi & Abdul Hafiz, Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2010.

Zuhdi, Masjfuk. *Masail Fiqhiyah Kapita Seleka Hukum Islam*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1993.

4) Lain-Lain

A.F. Mughtar. *The Spirit of Ramadhan: Membentuk Pribadi yang Tangguh dan Optimis Berdasarkan Ketakwaan yang Visioner, Kritis dan Konstruktif*, Yogyakarta: Gava Media, 2009.

Abdullah, Elinah. *Malays/Muslims in Singapore: Selected Reading in History 1819-1965*, Malaysia: Pelanduk Publication, 2006.

Ali, A. Mukti. *Muslim Bilali dan Muslim Muhajir di Amerika Serikat*, Jakarta: Haji Masagung, 1990.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Perencanaan: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Azhari, Susiknan. *Catatan & Koleksi Astronomi Islam dan Seni Jalan Menyingkap Keagungan Ilahi*, Yogyakarta: Museum Astronomi Islam & Pintu Publishing, 2015.

------. *Ilmu Falak Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.

------. "Apa Imsak Itu?", *Suara Muhammadiyah*, No. 5, Th. Ke-78 (1-15 Maret 1993).

Burhani, Ahmad Najib. "Fasting in Countries Where the Day is Very Long or Very Short: A Study of Muslims in the Netherlands", dimuat dalam *Jurnal Al-Jāmi'ah* Vol. 51, No. 1, 2013 M/1434 H.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, “*Masalah Terorisme dan Jihad, Golput dan Money Politik, Shalat dan Puasa di Zona Abnormal*”, ttp: tnp, t.t.

Djamaluddin, Thomas. “*Analisis Hisab Astronomi: Ramadan dan Hari Raya di Berbagai Negeri*”, *Pikiran Rakyat*, 31 Desember 1997.

------. “*Pokok-Pokok Pikiran Menuju Titik Temu Kriteria Penetapan Awal Bulan Hijriyah di Indonesia dan Jalan Mewujudkan Penyatuan Kalender Islam*” makalah disampaikan dalam Seminar *Seri Tadarus ke-2: Upaya Penyatuan Kalender Hijriah untuk Peradaban Islam Rahmatan lil ‘Alamin*, tanggal 18 Mei 2016 di Pusat Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Djambek, Sa’adode’din. *Shalat dan Puasa di Daerah Kutub*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Erlangga, *Atlas Sejarah Dunia*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Fārūqī, Ismā‘īl R. Al-Fārūqī dan Lois Lamyā’ Al-. *Atlas Budaya Islam*, New York: Macmillan Publishing Company, 2003

Habieb, Sa’di Abu. *Ensiklopedi Ijmak Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam*, alih bahasa K.H.A. Sahal Machfudz dan K.H. Mustofa Bisri, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Abdi Offset, 2004.

Hadikusuma, Djarnawi. “*Mana yang Lebih Utama Puasa atau Salat?*”, *Suara Muhammadiyah*, No. 18, Th. Ke-53 (September 1973).

Hambali, Slamet. *Pengantar Ilmu Falak Menyimak Proses Pembentukan Alam Semesta*, Banyuwangi: Bismillah Publisher, 2012.

Hamidullah, Muhammad. *Introduction to Islam*, New Delhi: Kitab Bhavan, 1992.

------. *Pengantar Studi Islam*, alih bahasa A. Chotib, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Hana, Leyla. “*Serunya Puasa Ramadhan di Luar Negeri*”, Jakarta: Qibla, 2014.

Heriyanto, Husain. *Menggali Nalar Saintifik Peradaban Islam*, Bandung: Mizan, 2011.

- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Salat, Awal Bulan dan Gerhana*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Majelis Ulama Indonesia. *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mutiara, Puput. “Ragam Ibadah Puasa di Penjuru Dunia”, *Media Indonesia*, 19 Juni 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Madrasah Ruhaniah Berguru pada Ilahi di Bulan Suci*, Bandung: Mizan, 2005.
- Raziq, Jamaluddin ‘Abd ar-. *At-Taqwim al-Qamari al-Islami al-Muwahhad*, (Maroko: Marsam, 2004) diterjemahkan oleh Syamsul Anwar, *Kalender Kamariah Islam Unifikatif Satu Hari Satu Tanggal di Seluruh Dunia*, Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.
- Riza, Budi. “Berpuasa di Kutub Utara”, *Tempo.co*, Minggu, 29 Juli 2012.
- Saifullah, Ahmad Izzan dan Iman. *Studi Ilmu Falak Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*, (Banten: Pustaka Aufa Media (PAM Press), 2013.
- Salim, Muhammad Ibrahim. *The Miracle of Shaum Mukjizat Puasa*, alih bahasa Muhammad Jawis, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sismono, *Puasa pada Umat-Umat Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Republika, 2010.
- Shiddieqy, T.M. Hasbi ash-. “Perbedaan Mathla’ Tidak Mengharuskan Berlainan Hari Memulai Puasa (I)”, *Suara Muhammadiyah*, No. 7, Th. Ke-53 (Rabiulawal 1393 H/ April 1973 M)
- . “Perbedaan Mathla’ Tidak Mengharuskan Berlainan Hari Memulai Puasa (IV)”, *Suara Muhammadiyah*, No. 10, Th. Ke-53 Rabiulakhir 1393 H/ Mei 1973.
- Sugiharyanto, *Seri IPS Geografi dan Sosiologi 3 Kelas IX*, Bogor: Quadra, 2007.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

Tuhuleley, Ahmad Syafii Maarif & Said. *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Sypress, 1996.

Wahid, Basit. "Waktu-Waktu Salat dan Puasa di Pelbagai Tempat (I)", *Suara Muhammadiyah*, No. 18 (September 1973).

------. "Waktu-Waktu Salat dan Puasa di Pelbagai Tempat (II)", *Suara Muhammadiyah*, No. 19 Th. Ke-53 (Oktober 1973).

------. "Problematika Waktu", *Suara Muhammadiyah*, No. 04 Th. Ke-78 (1993).

------. "Problematika Lailatul Qadar", *Suara Muhammadiyah*, No. 06. Th. Ke-78 (1993).

5) Skripsi

Jannah, Elly Uzlifatul. *Analisis Pemikiran Saadoc'ddin Djambek tentang Penentuan Waktu Salat di Daerah Kutub dalam Perspektif Astronomi dan Fikih*, Semarang: SkripsiProgram Studi Ilmu Falak IAIN Walisongo, 2014.

Ramadhani, Wali. *Konsep Puasa dalam al-Qur'an (Analisis Aplikatif Metode Tafsir Sastrawi Amin al-Khuli)* Yogyakarta: Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Saifullah, T.. *Studi Atas Pemikiran Saadoc'ddin Djambek tentang Waktu Puasa di Daerah Kutub*, Semarang:Skripsi Program Studi Ilmu Falak IAIN Walisongo, 2014.

6) Website

Achmad Syalaby. "Jejak Islam di Bumi Naga", *Republika*, (8 Februari 2016), <http://khazanah.republika.co.id>, akses 14 Maret 2017.

Afif Farhan. "Negeri Muslim Dunia Islam di Kutub Utara, Perjuangan Ibadah di Bawah Titik Beku", *detiktravel*, (30 Juni 2016), <http://detiktravel.com>, diakses 14 Maret 2017.

- Afriza Hanifa. “Alhamdulillah, Islam Berseri di Caracas Venezuela”, <http://islamic-center.or.id>, diakses 14 Maret 2017.
- Alwi Shahab, “Hikayat Perkembangan Islam di Singapura”, *Republika*, (8 April 2016), <http://islamic-center.or.id> diakses 16 Maret 2016.
- Andi Nur Aminah, “Masjid Seoul Center, Jejak Islam di Korea”, <http://islamic-center.or.id>, diakses 14 Maret 2017.
- Amri Amrullah. “Muslim Terus Berkembang di Kutub Utara”, *Republika*, (4 Februari 2012) <http://republika.co.id>, diakses 14 Maret 2017.
- Anonim, “Islam di Hong Kong Terus Menggeliat dengan Syiar Dakwah”, (14 Juli 2009), <https://www.republika.co.id> diakses 20 Maret 2017.
- Central Intelligence Agency, “East & Southeast Asia: China”, (12 Januari 2017), <https://www.cia.gov>, diakses 24 Maret 2017.
- Dewan Fatwa Mesir, www.dar-alifta.org, diakses 5 April 2017.
- Djamaludin, Thomas. “Hilal dan Masalah Beda Hari Raya”, <https://tdjamaluddin.wordpress.com/2010/06/22/hilal-dan-masalah-beda-hari-raya/> akses 6 Maret 2017.
- Fitri, “Letak Astronomis dan Geografis Negara Jepang”, <https://www.bahasajepang.org>, diakses 22 Maret 2017.
- Fika Murdiana Rachman, “Taiwan, Negara Tujuan Para TKI”, (8 November 2011), <https://buruhmigran.or.id>, diakses 24 Maret 2017.
- Global Voices, “Apakah Taiwan Sebuah Negara, Pulau Merdeka, Wilayah yang Memisahkan Diri, atau Sebuah Provinsi Tiongkok?”, (22 Februari 2016), <https://id.globalvoices.org>, diakses 24 Maret 2017.
- Indriyana, “Profil Negara Amerika Serikat”, (20 Desember 2016), <https://portal-ilmu.com> diakses 20 Maret 2017.
- KBRI Sofia, <https://www.kemlu.go.id>, diakses 26 Maret 2017.
- KBRI Tunis, <http://www.kemlu.go.id>, diakses 28 Maret 2017.
- Marniati, “Geliat Islam di Kroasia Sangat Dinamis”, *Republika*, (13 Juli 2016), <http://khazanah.republika.co.id>, akses 14 Maret 2017.
- Nocturnalioness, “(Rusia) Cuaca dan Pakaian, (19 Juni 2015), <http://nocturnalioness.blogspot.co.id>, diakses 1 April 2017.

Puri Yuanita. “Masjid Agung Brussels, Jejak Islam Tertua di Belgia”, (18 September 2015), <http://www.dream.co.id>, diakses 14 Maret 2017

Reja Irfana Widodo, “Islam di Negeri Paman Sam”, *Republika*, (13 Maret 2017), <http://khazanah.republika.co.id>, akses 15 Maret 2017.

Tiwwidy, “Sinkronasi Bahasa Allah dalam Az-Zumar:21 dan 4 Musim Bumi”, <https://tiwwidy.wordpress.com>, diakses 11 April 2017.

Tunisiakota, “Tunisia”, <http://tunisiakota.tumblr.com>, diakses 30 Maret 2017.

Wikipedia, “Amerika Serikat”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 20 Maret 2017.

----- “Bulgaria”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 26 Maret 2017.

----- “Finlandia”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 2 April 2017.

----- “Jepang”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 22 Maret 2017.

----- “Las Palmas”, <https://en.wikipedia.org>, diakses 25 Maret 2017.

----- “Singapura”, <https://id.wikipedia.org/>, diakses 21 Maret 2017.

----- “Qatar”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 1 April 2017.

----- “Rusia”, <https://id.wikipedia.org>, diakses 28 Maret 2017.

Wisnu Khijir Ismail, “Analisis Iklim Negara China”, <https://www.academia.edu>, diakses 24 Maret 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



IDENTITAS NARASUMBER DAN DOKUMENTASI

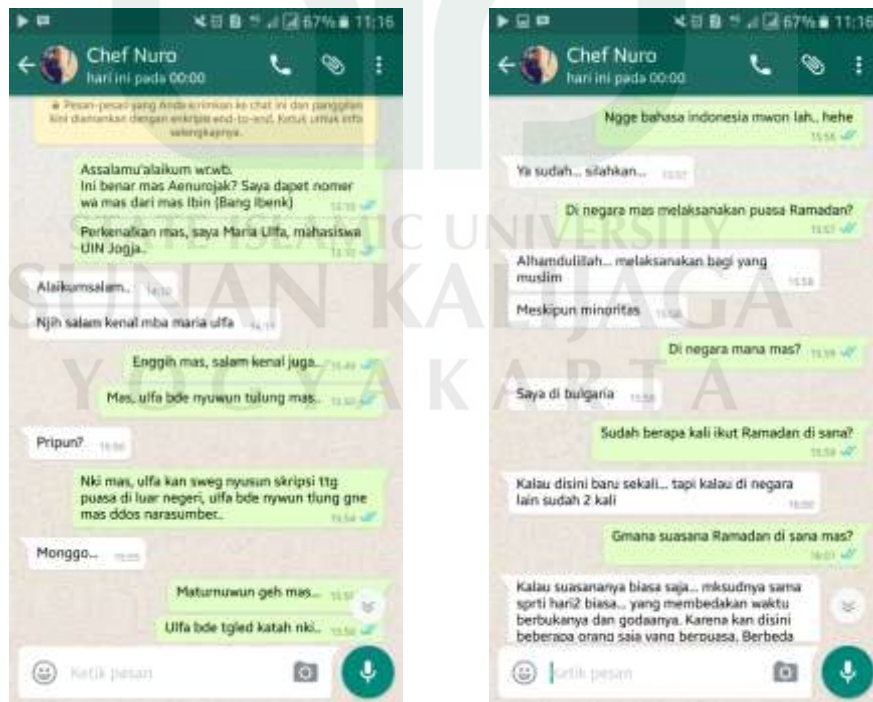


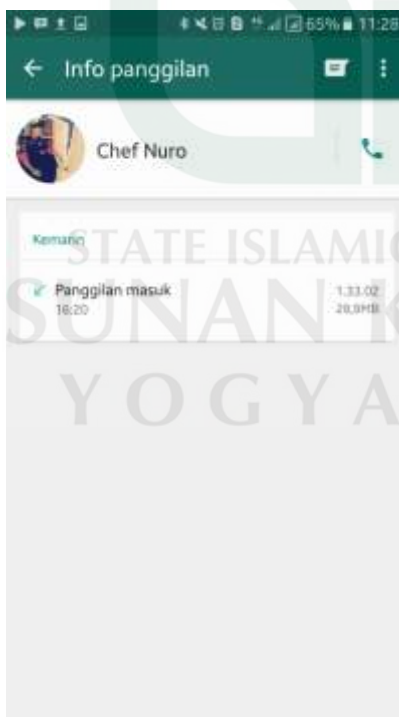
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

1. Nama : Mukhamad Aenurojak
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 30 April 1989
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Chef
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Tuwel Dk. Miri RT03/02 No. 8
7. Alamat di Luar Negeri : Angelov Vrah No. 7a Sofia-Bulgaria
8. *Contact Person* : +6281287041989

Wawancara *Online* melalui Aplikasi WhatsApp

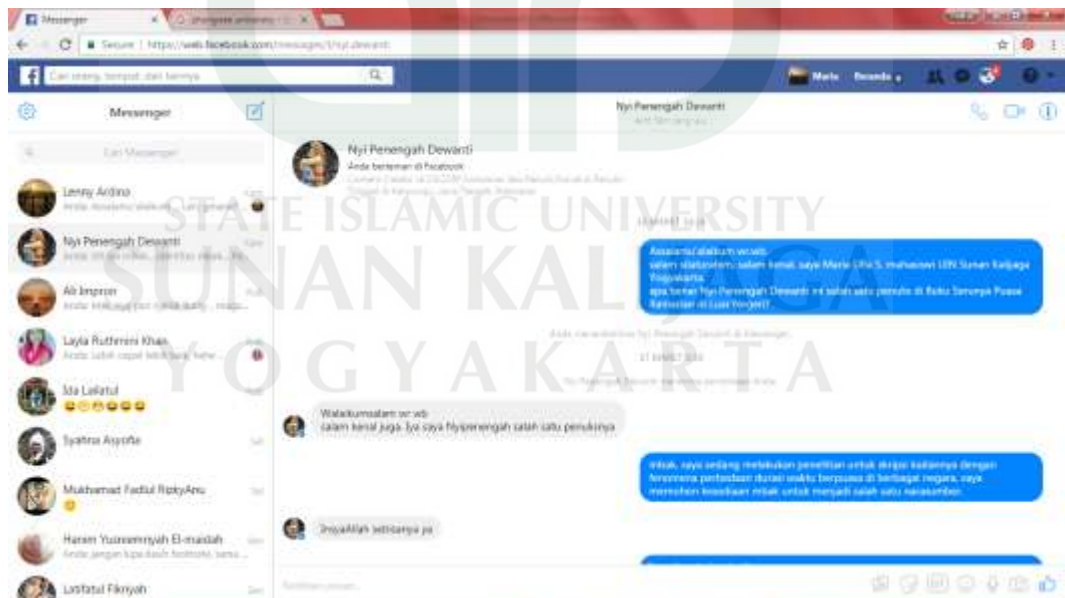


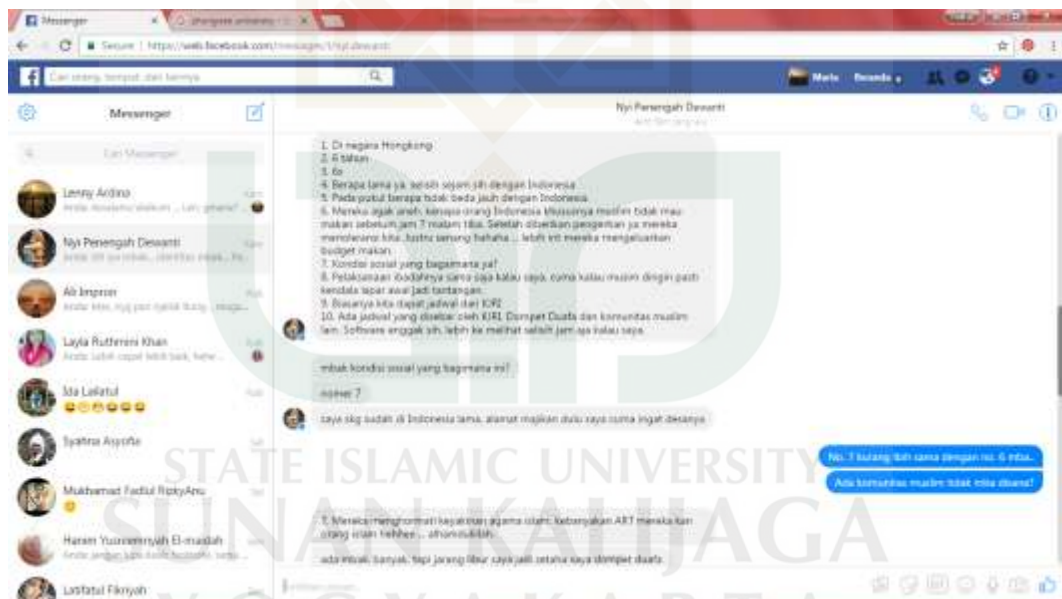
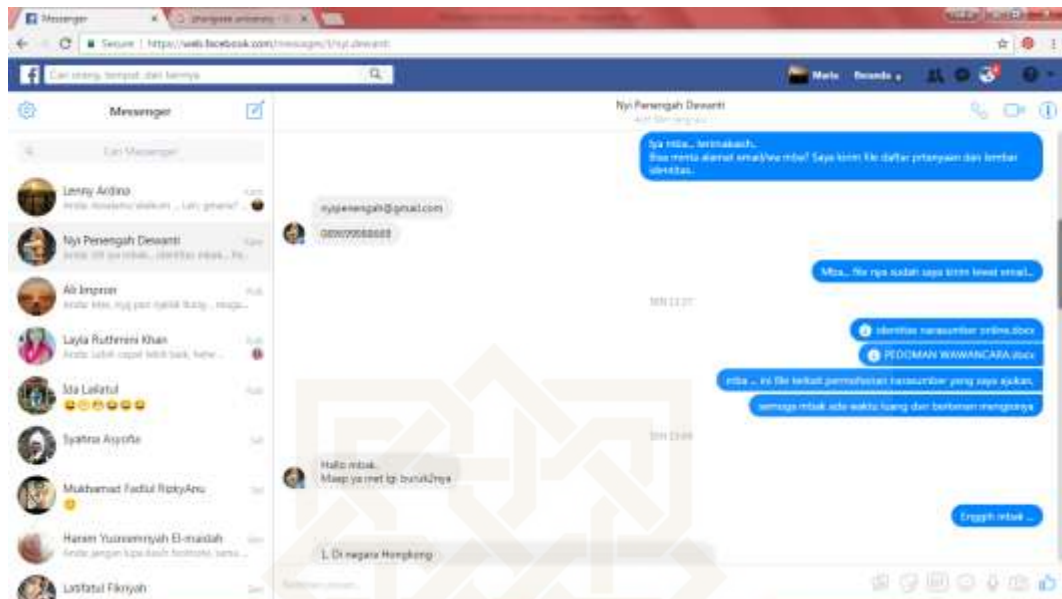


IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

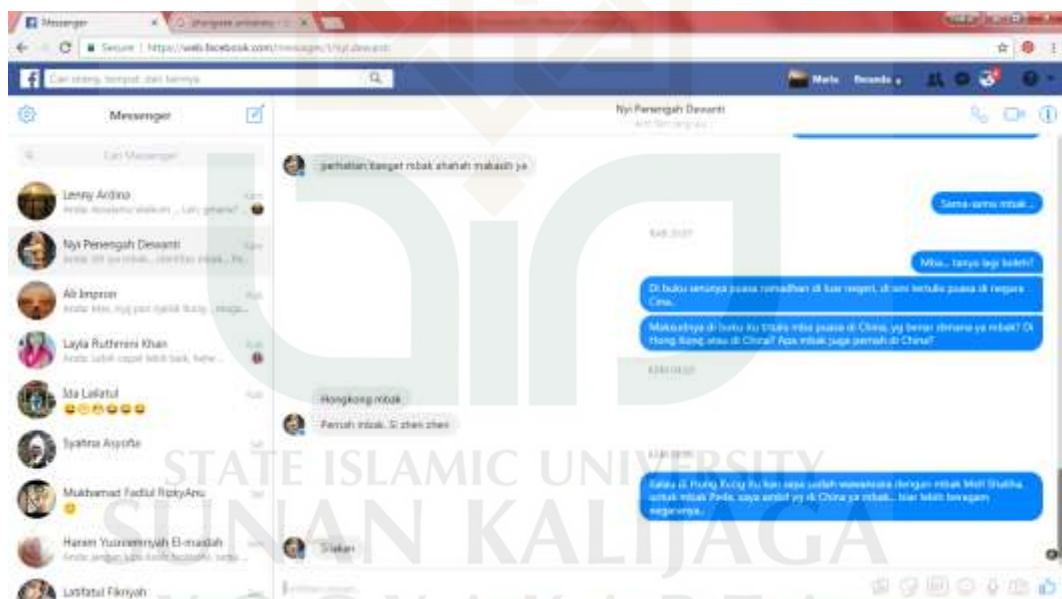
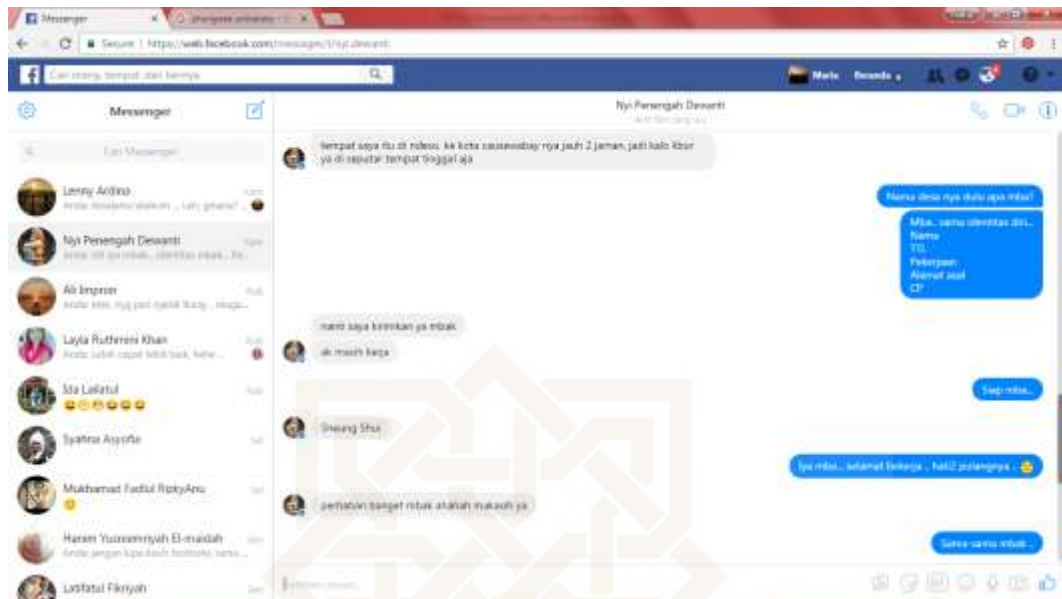
1. Nama : Nyi Penengah Dewanti
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 6 November 1986
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Content Writer
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Kp. Kembangan, No. 10 Krajan Kulon,
Kab. Kendal, Semarang-Jawa Tengah
7. Alamat di Luar Negeri : Shenzen - China
8. *Contact Person* : Facebook : Nyi Penengah Dewanti

Wawancara *Online* melalui Aplikasi Facebook Messenger





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



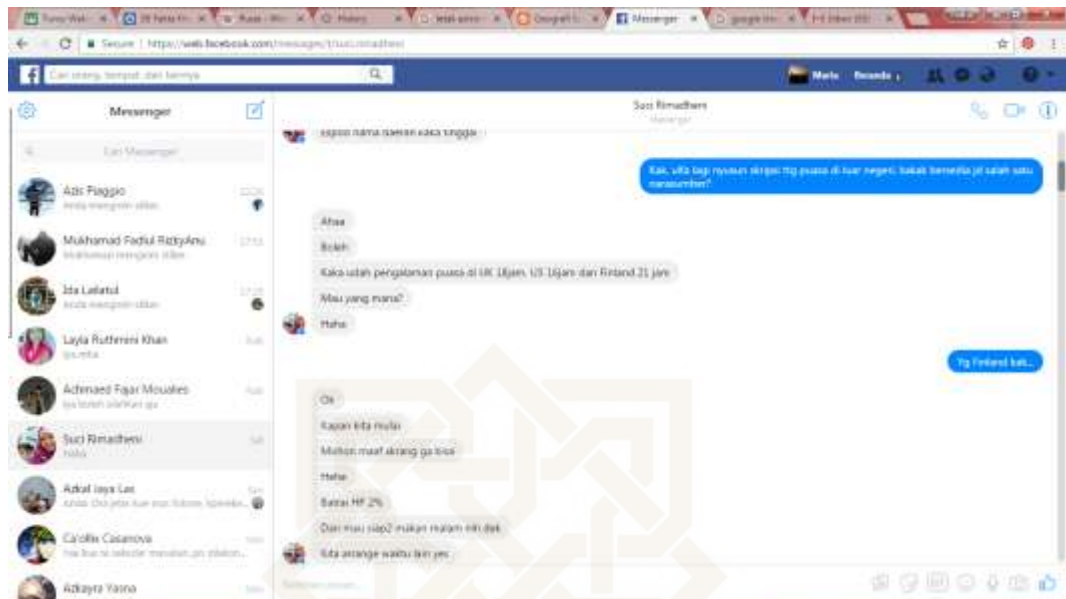
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

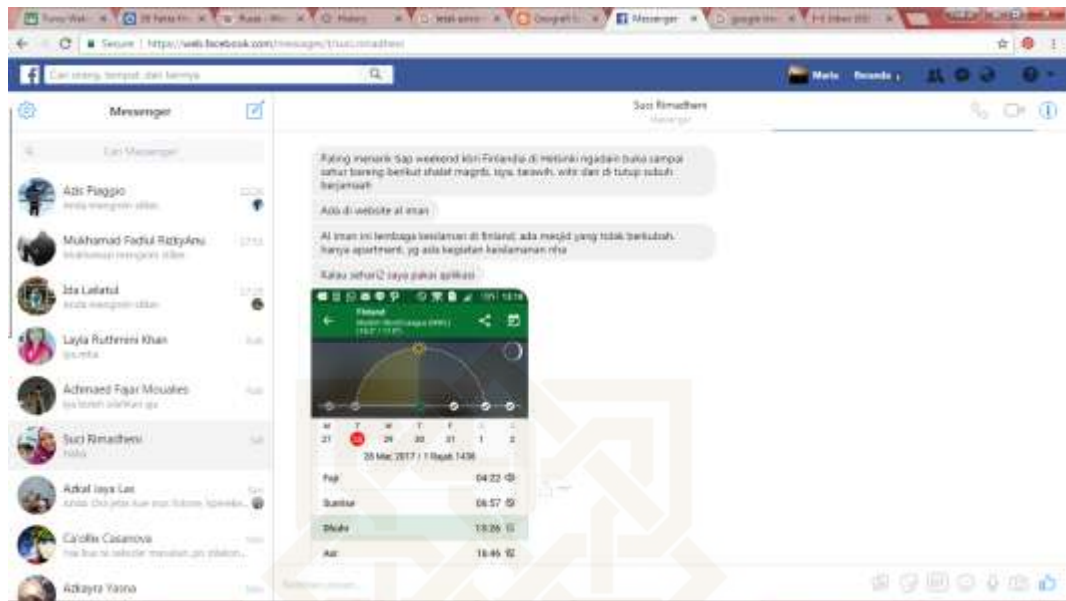
1. Nama : Suci Rimadheni
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pekanbaru, 14 Juni 1985
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Dokter Gigi
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. Dahlia No. 110 Kec. Sukajadi
Pekanbaru - Riau
7. Alamat di Luar Negeri : Harjuviita 20-22 B5 Tapiola,
Espoo- Finland 02120
8. *Contact Person* : +358 46 9077248

Wawancara *Online* melalui Aplikasi *Messenger*

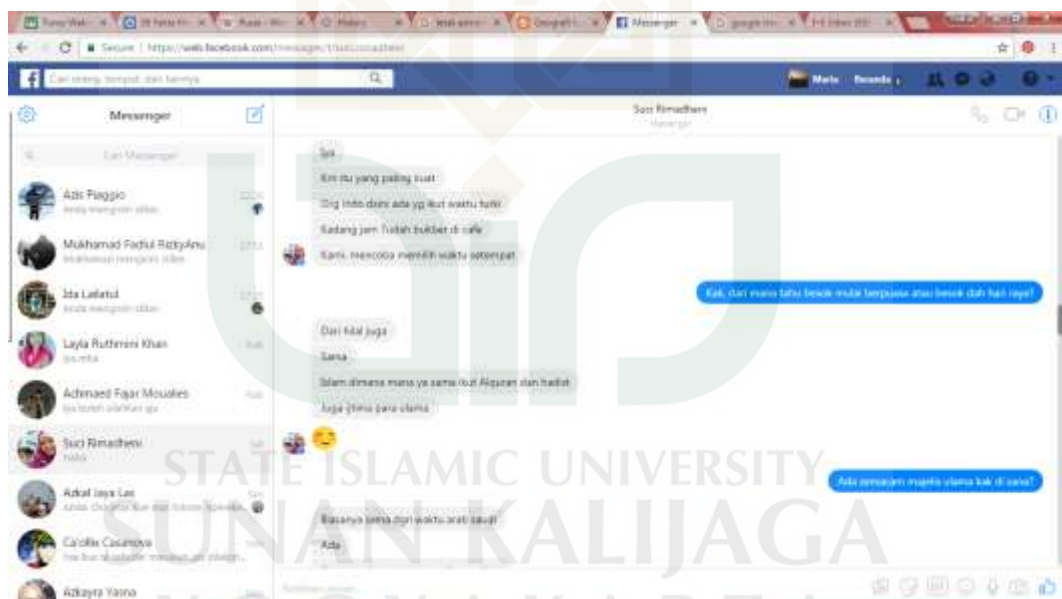
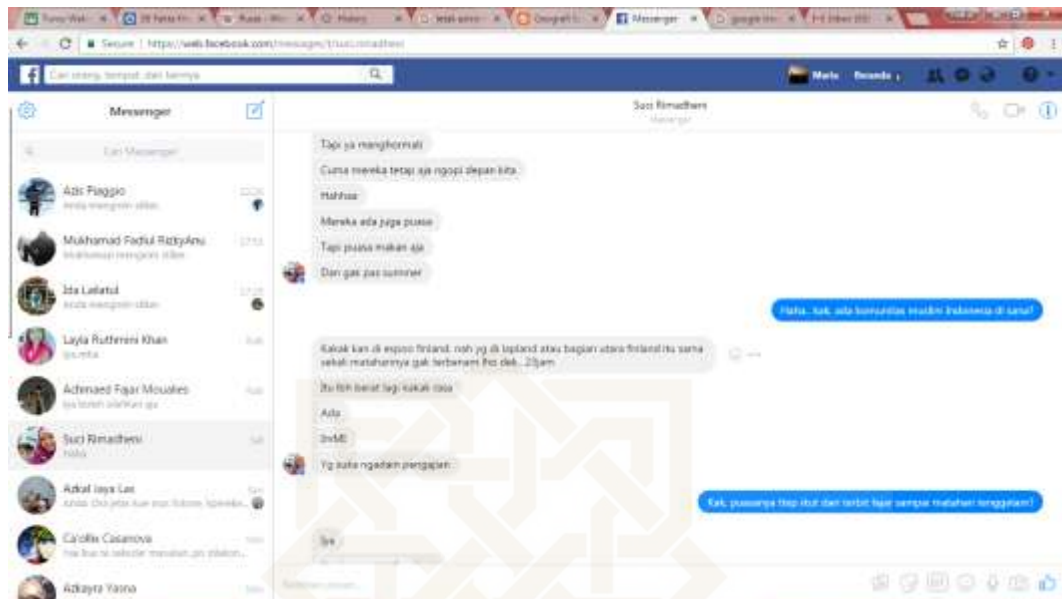




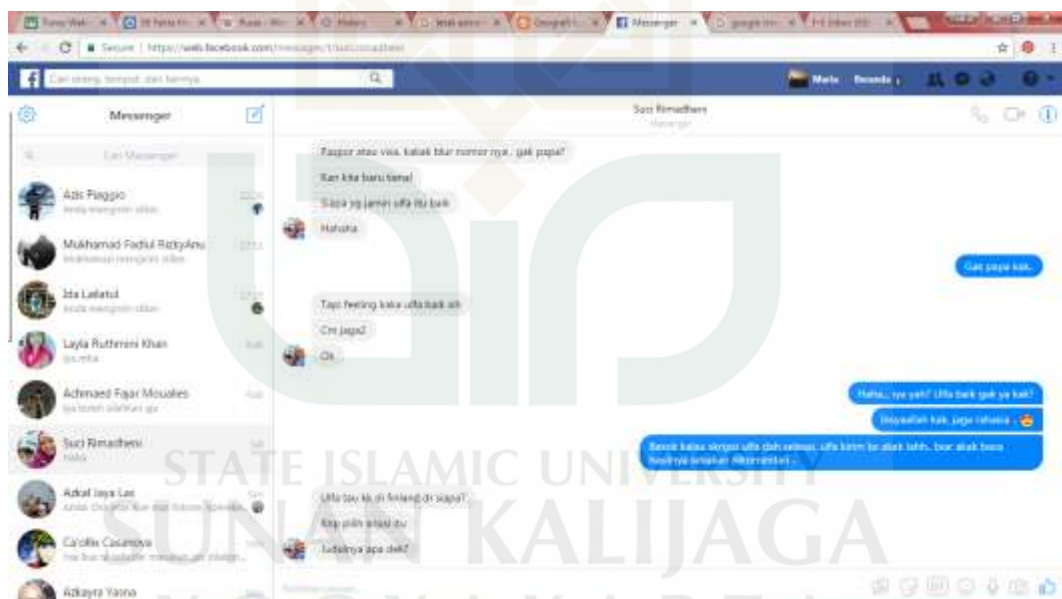
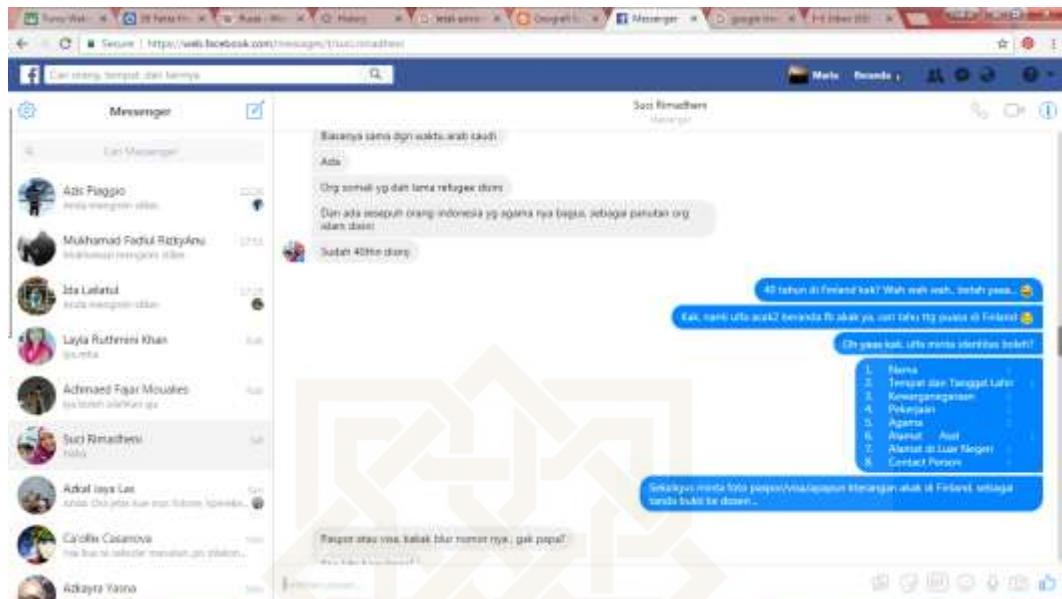
STATE AMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



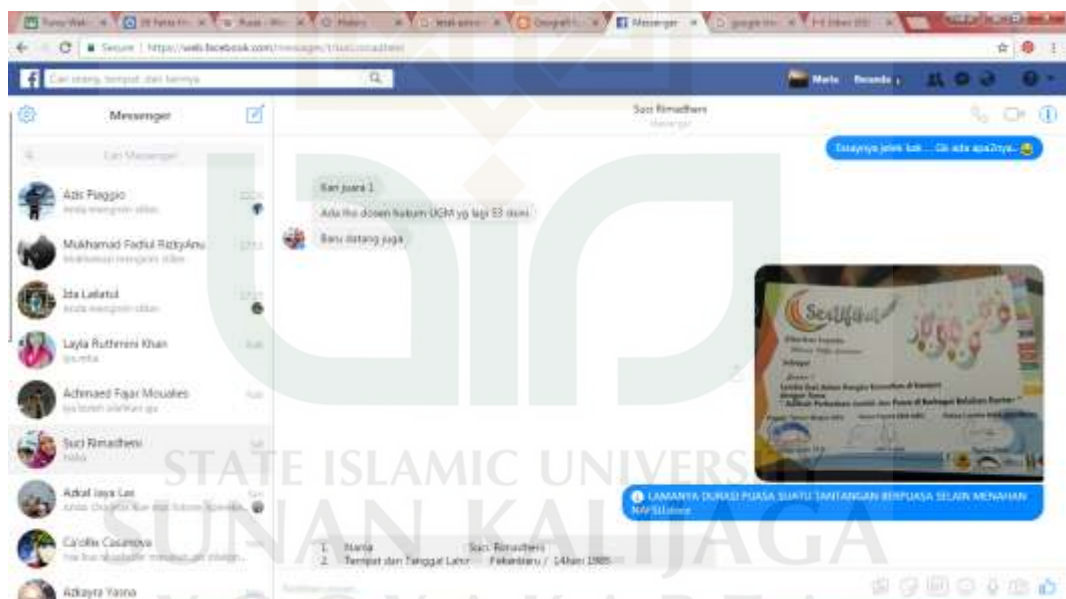
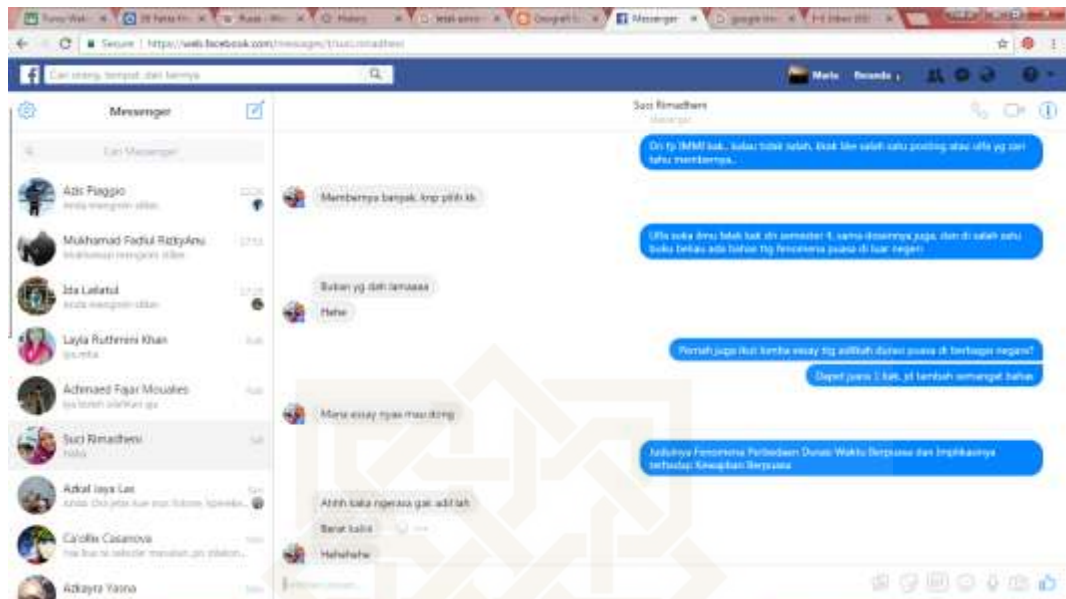
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



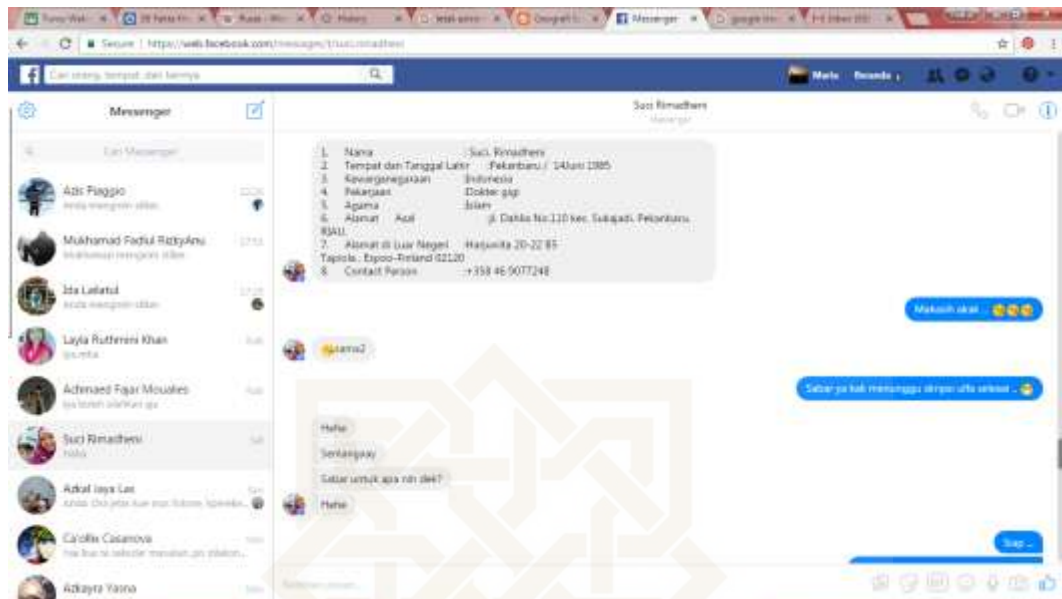
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



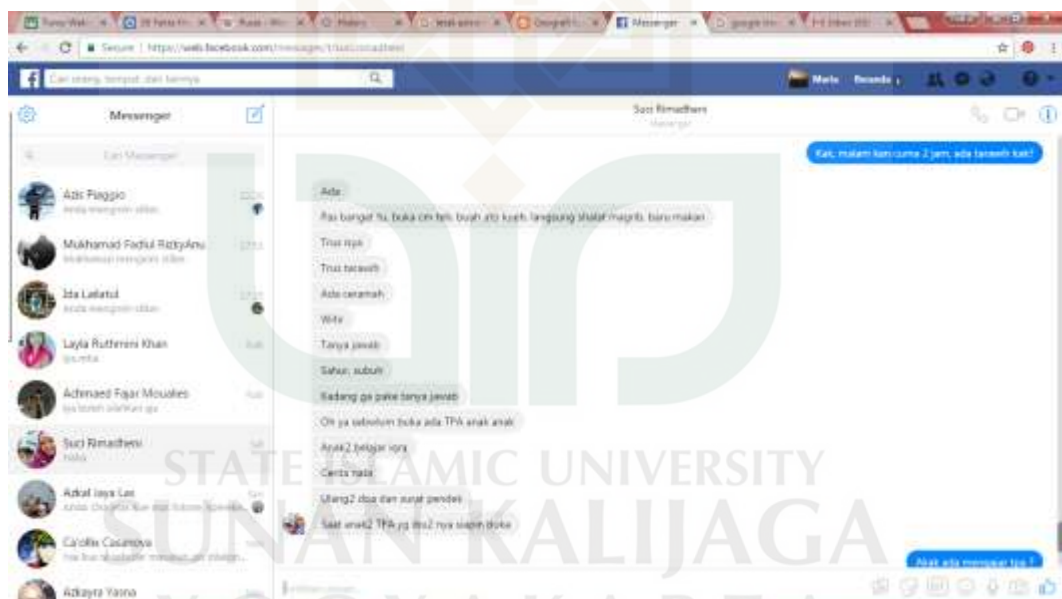
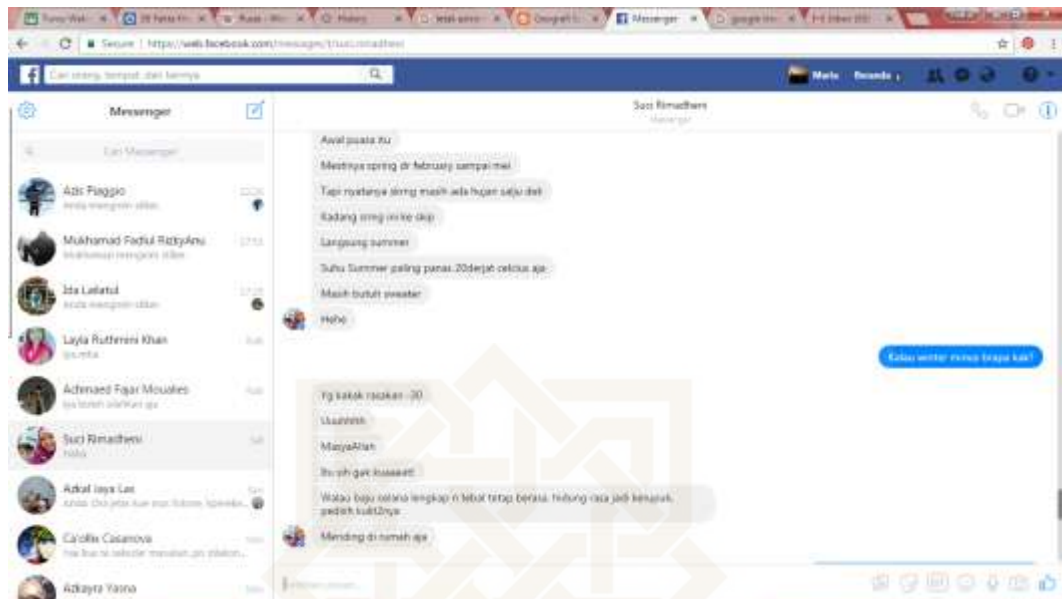
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

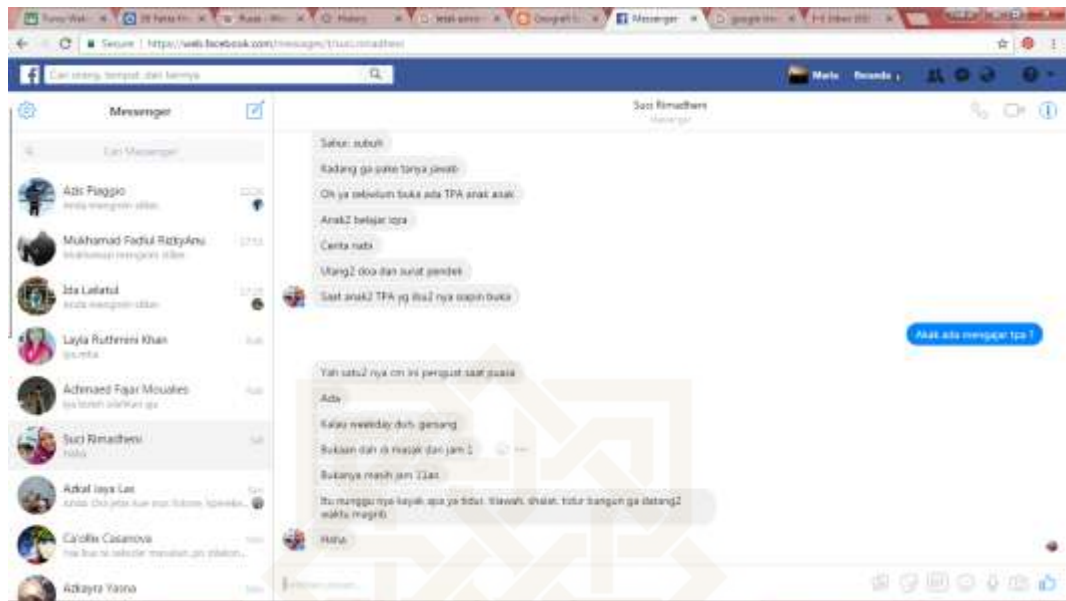


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA







KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Mell Shaliba
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 29 JANUARI 1984
Pekerjaan : PENULIS & PENDIDIK PAUD
Alamat : PLEMBUTAN TIMUR RT 013/04, PLEMBUTAN
PLATEN, GUNUNGKIDUL

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "Puasa di Luar Negeri" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa dan Implikasi Hukumnya Terhadap Kewajiban Berpuasa", oleh:

Nama : Maria Ulfa Sutriani
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 12 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13350049
Fakultas : Syariah dan Hukum
Jurusan / Prodi : al-Ahwal asy-Syakhsyiyah (AS)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Asrama al-Hikmah PP Wahid Hasyim,
Jl. Wahid Hasyim No. 38 Condongcatur
Kec. Depok, Kab. Sleman.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Maret 2017

Mell Shaliba

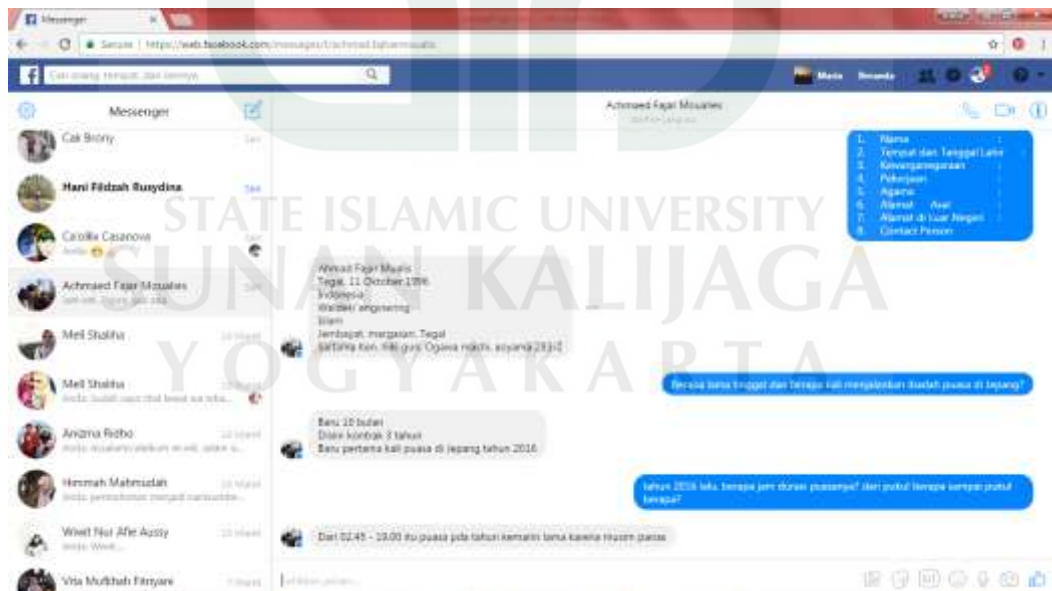
(..... Mell Shaliba)

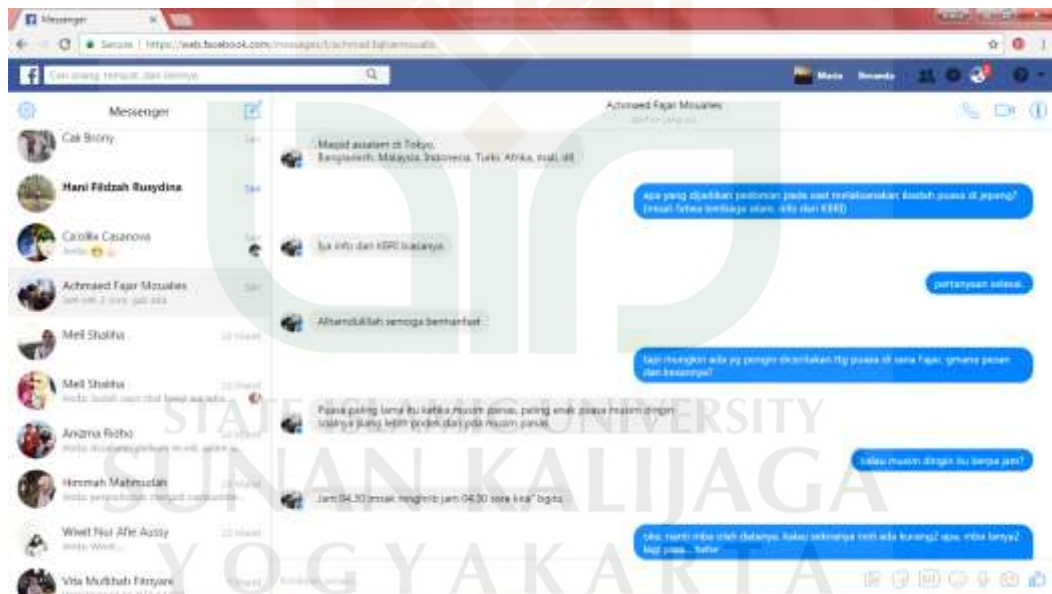
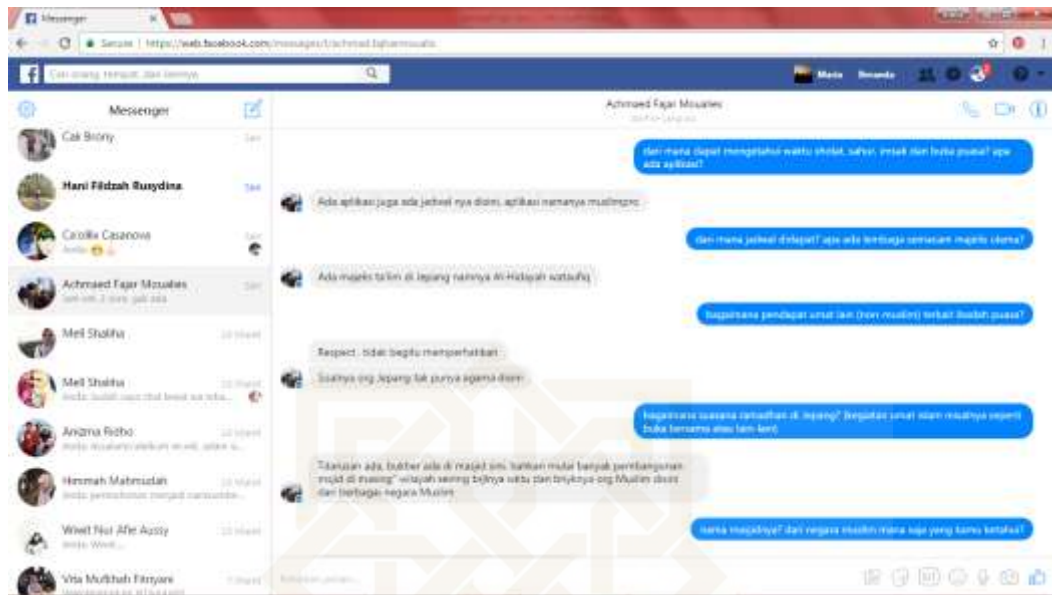


IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

1. Nama : Ahmad Fajar Mualis
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 11 Oktober 1996
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Welder/Engineering
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jembayat, Margasari, Tegal
7. Alamat di Luar Negeri : Saitama Ken, Hiki Gun, Ogawa Machi,
Aoyama 283-2
8. *Contact Person* : Facebook : Achmaed Fajar Moualies

Wawancara *Online* melalui Aplikasi Facebook Messenger







STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

1. Nama : Uripto
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 16 Desember 1981
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Karyawan Pabrik
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : RT 04 RW 02 Desa Bojong Kec. Bojong
Kab. Tegal 52465
7. Alamat di Luar Negeri : Onsan Ulsan Ujung South Korea
8. *Contact Person* : +821044366057

Wawancara *Online* melalui Aplikasi WhatsApp

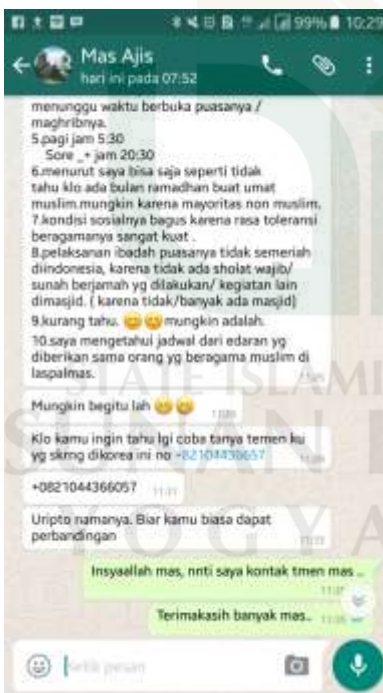
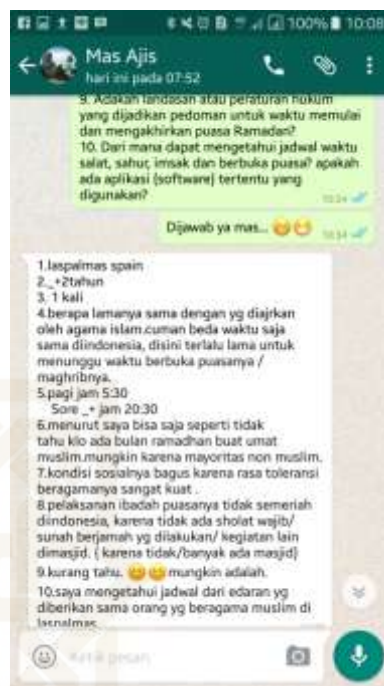


IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

1. Nama : Abdul Ajis
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 30 Desember 1980
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Chef
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. Batu Ampar I No. 20 Kramat Jati,
Jakarta Timur
7. Alamat di Luar Negeri : Las Palmas- Spanyol
8. *Contact Person* : +6281315770636
Facebook : Ajis Millo

Wawancara *Online* melalui Aplikasi WhatsApp



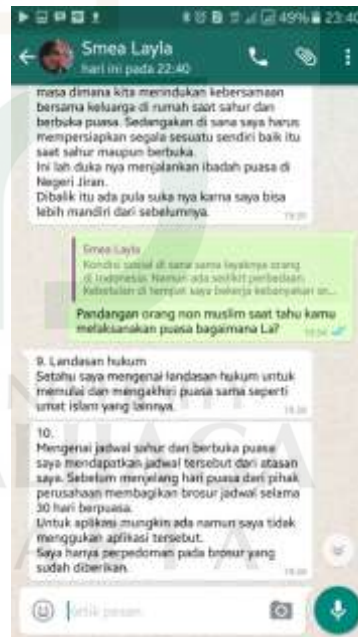
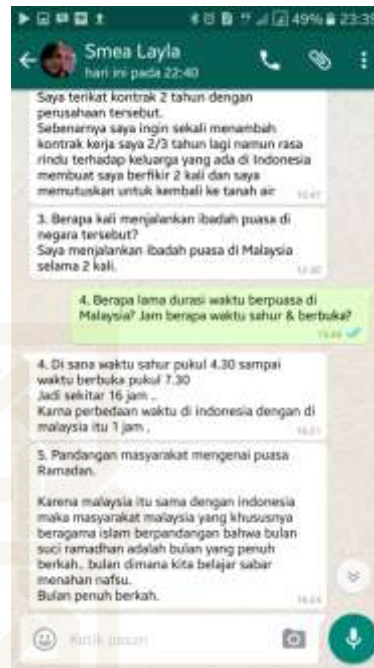
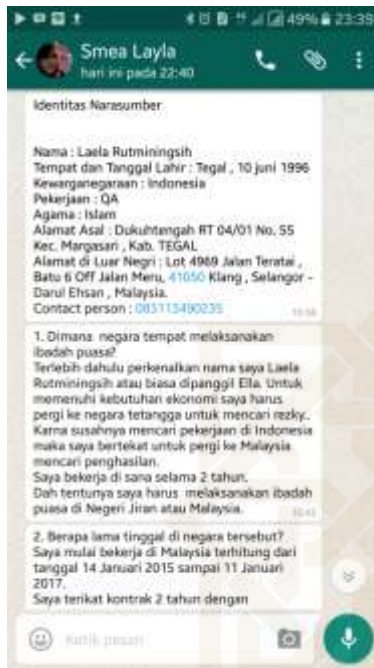


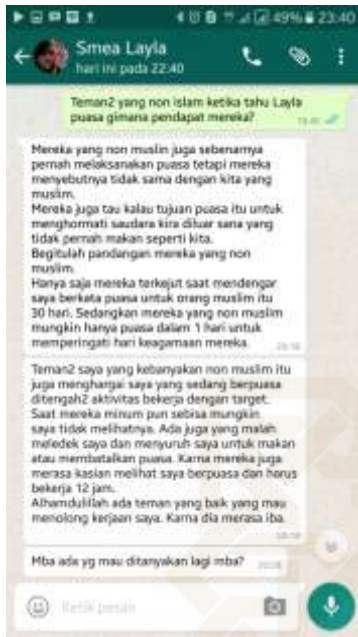
IDENTITAS NARASUMBER
(Wawancara *Online*)

1. Nama : Laela Rutminingsih
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 10 Juni 1996
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : QA
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Dukuhtengah RT 04/01 No. 55
Kec. Margasari, Kab. Tegal
7. Alamat di Luar Negeri : Lot 4969 Jl. Teratai, Batu 6 Off Jl. Meru,
41050 Klang, Selangor-Darul Ehsan,
Malaysia.
8. *Contact Person* : +6283113490235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara *Online* melalui Aplikasi WhatsApp





IDENTITAS NARASUMBER
(Wawancara *Online*)

1. Nama : Dedy Supriyono
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 24 April 1983
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Seaman/Pelaut
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Jl. KH. Ridwan RT 06 RW 02 Bojong
7. Alamat di Luar Negeri : Rusia
8. *Contact Person* : +6285313259332

Wawancara via Telepon



IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara *Online*)

1. Nama : Apriliani Wulandini
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 13 April 1981
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Tegal
7. Alamat di Luar Negeri : Tunis – Tunisia
8. *Contact Person* : +6281902748320

Wawancara *Online* melalui Aplikasi WhatsApp



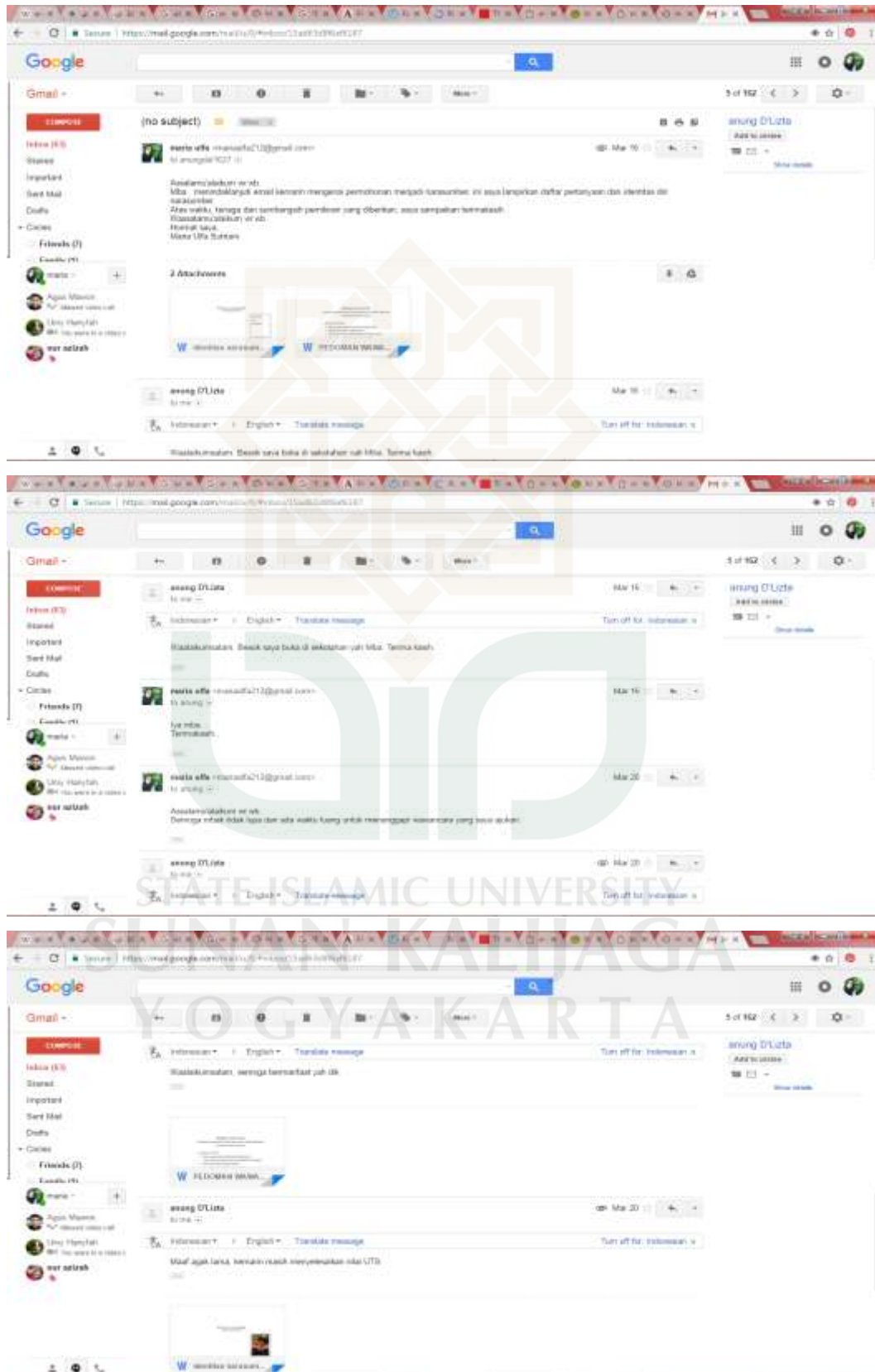
IDENTITAS NARASUMBER
(Wawancara *Online*)



9. Nama : Nunung Hartati (Anung D'Lizta)
10. Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 6 Juni 1986
11. Kewarganegaraan : Indonesia
12. Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris
13. Agama : Islam
14. Alamat Asal : Mejing VII Ds. Jogowisan. RT 20/08 Kec.
Candimulyo. Kab. Magelang
15. Alamat di Luar Negeri : Blk 34 Upp Cross St #15-168 Singapore
050034
16. *Contact Person* : 08567257051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara Online melalui Email



PEDOMAN WAWANCARA

(Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa dan Implikasi Hukumnya Terhadap Kewajiban Berpuasa)

➤ Identitas Narasumber

1. Dimana negara tempat melaksanakan ibadah puasa?

-Saya menjalankan ibadah puasa bulan Ramadhan di Singapura.

2. Berapa lama tinggal di negara tersebut ?

-Dari tgl 28 September 2001-18 Maret 2016

3. Berapa kali menjalankan ibadah puasa di negara tersebut?

-Setiap bulan puasa saya menjalankan, meski tidak sempurna (kurang lebih 14 kali)

4. Berapa lama waktu berpuasa di negara tersebut?

-Kalau dihitung dari waktu imsak misalnya 05.34am—waktu Maghrib jam 19.19pm. Jadi bisa kurang lebih 8 jam lebih.

5. Pada pukul berapa umat Islam di negara tersebut memulai dan mengakhirkan (berbuka) puasa?

Jadwal Berbuka Puasa Waktu Singapura
- Singapura Waktu Berbuka 19:19 / masa puasa 13 jam 45 menit

Tarikh	Imsak	Subuh	Syuruq	Zohor	Anar	Maghrib	Isyak
16 Jun 2015 - Sa	05:34	05:54	06:55	13:12	16:36	19:19	20:28
17 Jun 2015 - Ra	05:34	05:54	06:56	13:12	16:37	19:19	20:28
18 Jun 2015 - Kh	05:34	05:54	06:56	13:13	16:37	19:19	20:28
19 Jun 2015 - Ju	05:34	05:54	06:56	13:13	16:37	19:20	20:29
20 Jun 2015 - Sa	05:34	05:54	06:56	13:13	16:37	19:20	20:29
21 Jun 2015 - Ah	05:35	05:55	06:56	13:13	16:38	19:20	20:29
22 Jun 2015 - Is	05:35	05:55	06:57	13:13	16:38	19:20	20:29
23 Jun 2015 - Se	05:35	05:55	06:57	13:14	16:38	19:21	20:29
24 Jun 2015 - Ra	05:35	05:55	06:57	13:14	16:38	19:21	20:30
25 Jun 2015 - Kh	05:36	05:56	06:57	13:14	16:38	19:21	20:30

Waktu Solat - Solat Jumaat - Ramadhan - Berbuka Puasa

Jadwal Waktu Ifar Singapura*
Ifar (Arab: إفطار), merujuk kepada makan petang apabila ifar waktu maghrib untuk berbuka puasa pada bulan Ramadhan. Umat Islam digalakkan ifar dengan buah kurma atau makanan manis lain.

--Kalau dihitung dari waktu imsak misalnya 05.34am—waktu Maghrib jam 19.19pm. (Dan ada waktunya berbeda.)

6. Bagaimana pandangan masyarakat di negara tersebut mengenai puasa Ramadan?

-Singapura adalah Negara yang harmonis, saling menghargai antar umat beragama. Biasanya majikan yang mempekerjakan PRT Indonesia, memberikan jadwal waktu berpuasa. Namun, ada juga majikan yang melarang PRT-nya berpuasa dengan alasan nanti sakit dan tidak dapat bekerja dengan baik.

7. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di negara tersebut?

-Kondisi sosial masyarakat Singapura terbelah 'memburu waktu untuk bekerja' sehingga kurang komunikasi antar tetangga. Namun setiap daerah mungkin berbeda-beda, misalnya lingkungan perumahan orang-orang China, dengan lingkungan orang-orang Melayu atau India, berbeda.

8. Bagaimana pelaksanaan ibadah puasa di negara tersebut?

-Bagi saya yang notabene adalah PRT di Singapura, menjalankan ibadah puasa di rumah majikan terbilang aman dan tanpa paksaan. Kecuali untuk salat Tarawih sendiri agak kesulitan, karena anak-anak majikan di rumah.

9. Adakah landasan atau peraturan hukum yang dijadikan pedoman untuk waktu memulai dan mengakhiri puasa Ramadan?

-Untuk saya biasanya mendengarkan radio Melayu (Warna), atau menunggu teman-teman update status di facebook "selamat berbuka puasa" untuk wilayah Singapura.

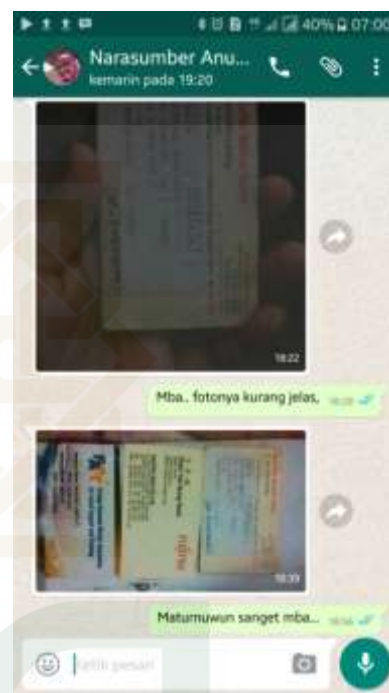
10. Dari mana dapat mengetahui jadwal waktu salat, sahur, imsak dan berbuka puasa? apakah ada aplikasi (*software*) tertentu yang digunakan?

-Di nomor 5 saya cantumkan panduan waktu berpuasa, yang juga bisa diakses melalui website Majelis Ulama Singapura.

11. Ada majikan yang bila waktu puasa memisahkan makanan tersendiri untuk PRT-nya. Karena masyarakat Singapura yang bekerja sampai malam, pulang ke rumah bisa jam 8-9 malam. Sehingga PRT-nya yang berpuasa tidak menunggu majikan selesai makan.

Catatan:

Dengan terbatasnya pertanyaan pada wawancara ini, maka hal-hal yang berkaitan dan penting menurut Narasumber yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan, Narasumber dipersilahkan untuk memberi informasi di luar daftar pertanyaan.

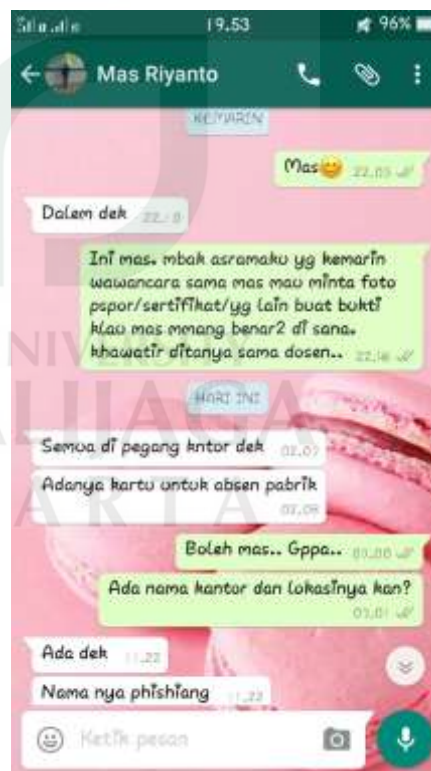
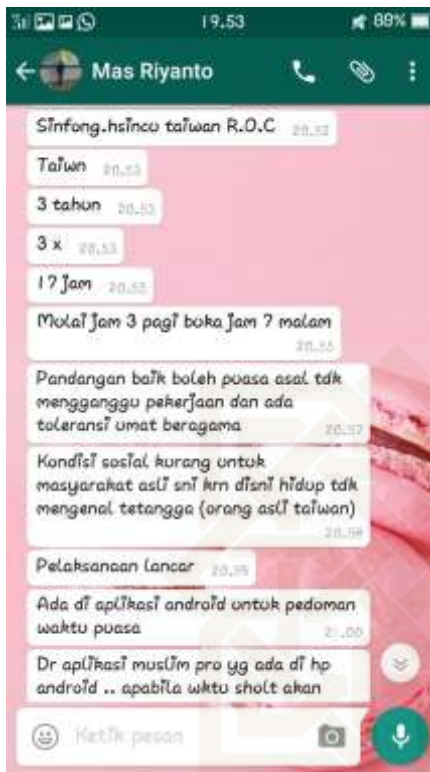


IDENTITAS NARASUMBER (Wawancara Online)

1. Nama : Koni Agung Riyanto
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 6 Juni 1992
3. Kewarganegaraan : Indonesia
4. Pekerjaan : Karyawan PT
5. Agama : Islam
6. Alamat Asal : Botok, Karas, Magetan- Jawa Timur
7. Alamat di Luar Negeri : Sinfong, Hsincu, Taiwan R.O.C.
8. *Contact Person* : +886981124253

Wawancara Online melalui Aplikasi WhatsApp









KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

SURAT BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : IMA NURHIKMAH
Tempat dan Tanggal Lahir : PEKALONGAN, 16 NOV 1984
Pekerjaan : ISU RUMAH TANOBA
Alamat : PURI ARWANA I NO 7 PLUMBON SARONGDAH
KAB. SLEMAN .

Telah benar-benar melakukan wawancara yang berkaitan dengan "Puasa di Luar Negeri" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Fenomena Perbedaan Durasi Waktu Berpuasa dan Implikasi Hukumnya Terhadap Kewajiban Berpuasa", oleh:

Nama : Maria Ulfa Sutriani
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 12 Desember 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 13350049
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Jurusan / Prodi : al-Ahwal asy-Syakhsyiyah (AS)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Asrama al-Hikmah PP Wahid Hasyim,
Jl. Wahid Hasyim No. 38 Condongcatur
Kec. Depok, Kab. Sleman.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28/11/2017

(.....IMA NURHIKMAH.....)



DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm	Fn	Terjemahan
			BAB I
1	2	4	Telah menceritakan kepada kami <i>Abdullah bin Musa</i> dia berkata, telah mengabarkan kepada kami <i>Hanzhalah bin Abu Sufyan</i> dari 'Ikrimah bin Khalid dari <i>Ibnu Umar</i> berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan); persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadan".
2	3	5	Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah telah menceritakan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar ra bahwa Rasulullah SAW menceritakan tentang bulan Ramadan Beliau bersabda: "Janganlah kalian berpuasa hingga kalian melihat hilal dan jangan pula kalian berbuka hingga kalian melihatnya. Apabila kalian terhalang oleh awan maka perkirakanlah jumlahnya (jumlah hari disempurnakan).
3	3	6	Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad berkata, aku mendengar Abu Hurairah ra berkata; Nabi SAW bersabda: "Berpuasalah kalian dengan melihatnya (hilal) dan berbukalah dengan melihatnya pula. Apabila kalian terhalang oleh awan maka sempurnakanlah jumlah bilangan hari bulan Syakban menjadi tiga puluh".
4	17	31	Laksanakanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula salat) subuh. Sungguh, saat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).
5	17	32	Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.
			BAB II
6	26	10	Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa

			<p>sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.</p>
7	27	12	<p>Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima taubatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Tetapi jangan kamu campuri mereka ketika kamu beritikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.</p>
8	37	34	<p>Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah Yang Mahaperkasa, Maha Mengetahui.</p>
9	37	35	<p>Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang yang mengetahui.</p>
8	42	43	<p>Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu hujr –Yahya bin Yahya berkata- telah mengabarkan kepada kami -sementara dua orang yang lain berkata- telah menceritakan kepada kami Isma'il, yakni anak Ja'far dari Muhammad bin Abu Harmalah dari Kuraib bahwasanya; Ummul Fadhl binti Al Harits mengutusnyanya menghadap Mu'awiyah di Syam. Kuraib berkata; Aku pun datang ke Syam dan menyampaikan keperluannya kepadanya. Ketika itu aku melihat hilal awal Ramadan</p>

			<p>pada saat masih berada di Syam, aku melihatnya pada malam Jumat. Kemudian aku sampai di Madinah pada akhir bulan. Maka Abdullah bin Abbas bertanya kepadaku tentang hilal, ia bertanya, “Kapan kalian melihatnya?” Aku menjawab, “Kami melihatnya pada malam Jumat”. Ia bertanya lagi, “Apakah kamu yang melihatnya?” Aku menjawab, “Ya, orang-orang juga melihatnya sehingga mereka mulai melaksanakan puasa begitu juga Mu’awiyah”. Ibnu Abbas berkata, “Akan tetapi kami melihatnya pada malam Sabtu. Dan kamipun sekarang masih berpuasa untuk menggenapkannya menjadi tiga puluh hari atau hingga kami melihat hilal”. Aku pun bertanya, “Tidakkah cukup bagimu untuk mengikuti rukyah Mu’awiyah dan puasanya?” Ia menjawab, “Tidak. Beginilah Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami”. Dalam lafaz “NAKTAFI” (tidak cukupkah bagi kami?) atau “TAKTAFI” (tidak cukupkah bagimu?), Yahya bin Yahya agak ragu.</p>
9	54	57	<p>Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu’aib berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Al Zanad dari Al A’raj dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menegakkan lailatul qadar karena iman dan mengharap pahala, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu”.</p>
			BAB IV
10	93	2	<p>Apakah engkau memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nyahancur berderai-derai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat.</p>
11	95	10	<p>Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu</p>

			bertakwa.
12	102	22	Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam.
13	103	24	Dari An Nawas bin Sam'an berkata: Pada suatu pagi Rasulullah SAW menyebut Dajjal, kami bertanya: Berapa lama ia tinggal di bumi? Rasulullah SAW menjawab: "Empat puluh hari, satu hari seperti setahun, satu hari seperti sebulan, satu hari seperti satu pekan dan hari-hari lainnya seperti hari-hari kalian". Kami bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Tuan tentang suatu hari yang seperti satu tahun, cukupkah bagi kami salat sehari? Rasulullah SAW menjawab: "Tidak, tapi perkirakanlah ukurannya".
14	104	25	Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama.
15	104	26	Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
16	104	27	Telah menceritakan kepada kami Abdus Salam bin Muthahhar berkata, telah menceritakan kepada kami Umar bin Ali dari Ma'an bin Muhammad Al Ghiffari dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan (semakin berat dan sulit).
17	104	28	Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepadaku Abu at Tyyah dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda: "permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari".

CURICULUM VITAE

A. BIODATA PRIBADI

1. Nama : Maria Ulfa Sutriani
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat, tanggal lahir : Tegal, 12 Desember 1994
4. Alamat Lengkap : Asrama al-Hikmah
Jl. KH. Wahid Hasyim
No. 38
RT/RW 06/28 Gatén, Condongcatur,
Kec. Depok, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta
5. Alamat Asal : Jl. KH. Fatah Yasin No. 18 RT/RW 008/003
Ds/kec. Bojong Kab. Tegal- Jawa Tengah
6. No. HP/WA : 081215880835
7. Email : mariaalfa212@gmail.com



B. Riwayat pendidikan

1. SD : SD N Bojong 4 2000-2006
2. SMP : SMP N 1 Bojong 2006-2009
3. SMK : SMK N 1 Slawi 2010-2013
4. Perguruan tinggi : Jurusan Hukum Keluarga 2013-2017
Fakultas Syari'ah & Hukum

C. Pengalaman organisasi

1. Anggota Devisi Penelitian dan Pengembangan (LitBang) Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari'ah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode kepengurusan 2015/2016.
2. Pengurus Harian (Sekretaris II) Pusat Studi dan Konsultasi Hukum (PSKH) Fakultas Syari'ah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2016/2017.
3. Anggota Lembaga Seni Pesantren (eL-Sip) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.